

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6
TAHUN TAMANKANAK-KANAK DHARMA WANITA
PERSATUAN BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**SISKA MUTIA
NPM 1511070047**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M. Si

Pembimbing II : Iwan Kurniawan, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6
TAHUN TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA
PERSATUAN BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**SISKA MUTIA
NPM. 1511070047**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M. Si

Pembimbing II : Iwan Kurniawan, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

ABSTRAK

Pembelajaran holistik integratif merupakan suatu proses pembentukan peserta didik secara utuh meliputi pendidikan, aspek kesehatan dan gizi AUD, aspek pengasuhan, aspek deteksi dini tumbuh kembang dan aspek perlindungan. Keterampilan sosial anak adalah bentuk perilaku, perbuatan serta sikap yang ditampilkan oleh masing-masing individu untuk berinteraksi, bergaul, berhubungan, dengan segala norma-norma dan aturan yang ada, sehingga dapat menerima dan diterima oleh lingkungan itu sendiri dengan memberi manfaat. Contohnya seperti bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan rasa empati, mengekspresikan emosi secara wajar, menunjukkan sikap toleran, mentaati aturan bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran holistik integratif dalam mengembangkan keterampilan sosial. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif dalam mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung?”. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan dokumen analisis. Data dianalisis menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial anak melalui pembelajaran holistic integrative dapat dilihat dari perubahan perkembangan keterampilan sosial anak. Perkembangan berkembang dari sebelumnya. Pada hasil observasi dalam penerapan pembelajaran holistic integrative menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : (1) persiapan program holistik integratif yang terdiri dari unsur menentukan bentuk kegiatan atau materi yang akan dilaksanakan, waktu, peralatan yang digunakan (2) pelaksanaan dengan membagi anak dalam 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anak dalam memilih kelompok, (3) pengakhiran pembelajaran holistik Integratif dengan melaporkan dari masing-masing kelompok dan merefleksi kembali seluruh kegoatan kepada anak.

Kata kunci : *Pembelajaran Holistik Integratif, Keterampilan Sosial*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMELAJARAN HOLISTIK
INTEGRATIF DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA
PERSATUAN BANDAR LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa/I : **SISKA MUTIA**
NPM : 1511070047
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

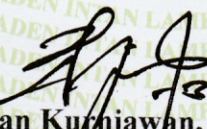
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang skripsi Munaqasah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si
NIP. 195508261983032002


Iwan Kurniawan, M.Pd
NIP. 197405202000031002

Mengetahui Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh **Siska Mutia, NPM: 1511070047**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 27 Juni 2019.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Drs.H. Abdul Hamid, M.Ag (.....)

Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Dra. Istihana, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping I: Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si (.....)

Pembahas Pendamping II: Iwan Kurniawan, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً □ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ

الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ □ ٢٠٨

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh ia musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. al-Baqarah ayat: 208)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Dipenogoro, 2014)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, dengan rasa ikhlas dan tulus saya persembahkan sebagai tanda bakti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi makna dalam hidupku. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Matori dan Ibunda tercinta Marlina yang telah membimbingku, merawatku, membesarkanku, memotivasiku, dan selalu mendo'akanku dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan senantiasa meridhoi langkahku untuk mencapai cita-citaku.
2. Kakakku tersayang Sandi Sanjaya, Muhammad Syarif, Hassan Mahmud dan adikku Septori Yusuf, terimakasih selalu memberi semangat dan dorongan kepadaku.
3. Ibu Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Iwan Kurniawan, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Sahabatku Alnaisah Witri Dewi Fitri, Ulvia Safratul Ula, Tiara Rahmawati. Terimakasih sudah menemaniku dari pertama kuliah sampai dengan saat ini dan terimakasih atas perhatian dan kesabaran dalam memberiku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan study ini.
5. Sahabat Seperjuangan PIAUD 2015.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siska Mutia, yang dilahirkan di Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung pada tanggal 05 September 1997, putri ke empat dari lima bersaudara dari ayah Matori dan Ibu Marlina. Penulis tinggal di Jalan Nangka Gg. Raja Tihang Sepang Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Penulis memulai pendidikan formal di SDN 01 Perumnas Way Halim Bandar Lampung tahun 2003-2009, dan melanjutkan jenjang pendidikan di SMPN 20 Bandar Lampung tahun 2009-2012, melanjutkan pendidikan di SMAN 15 Bandar Lampung tahun 2012-2015, dan melanjutkan keperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2015 kelas A.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung”, shalawat beserta salam diperuntukan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat , keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan ajaran agama-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Hj. Romlah, M.PD.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Iwan Kurniawan, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
5. Yeni Fitri, S.Pd selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung, yang telah memberikan saya izin dalam mengadakan penelitian ini.
6. Ayahanda Matori dan Ibunda Marlina, terimakasih atas limpahan kasih sayang yang senantiasa selalu berdo'a dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan study.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya, Amin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, 18 Juni 2019
Penulis

Siska Mutia
NPM. 1511070047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Signifikasi Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis	13
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Setting Penelitian	16
a. Tempat Penelitian	16
b. Waktu Penelitian	16
3. Subjek dan Objek Penelitian	16
a. Subjek Penelitian	17
b. Objek Penelitian	17
4. Teknik Pengumpulan Data	17
a. Teknik Observasi	18
b. Teknik Wawancara	22
c. Teknik Dokumentasi	24
5. Teknik Analisis Data	25
a. Reduksi data	25
b. Penyajian data	25
6. Verifikasi dan Penyimpulan Data	26
7. Uji Keabsahan data	26

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif	28
1. Pengertian Implementasi	28
2. Pengertian pembelajaran	29
3. Pengertian Holistik Integratif	30

4. Pengertian Pembelajaran Holistik Integratif	31
5. Tujuan Pembelajaran Holistik Integratif	36
6. Pengaruh dalam Pendidikan AUD Holistik Integratif	37
7. Prinsip Pembelajaran PAUD Holistik Integratif	39
8. Rancangan PAUD Holistik Integratif	41
B. Keterampilan Sosial Anak	41
1. Pengertian Keterampilan Sosial Anak	41
2. Ciri-ciri Keterampilan Sosial	50
3. Faktor-faktor Keterampilan Sosial	53
4. Karakteristik Perkembangan Keterampilan Sosial	53
C. Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif	54
D. Kerangka Berfikir	57

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah dan Identitas Lembaga	58
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Dharma Wanita Persatuan ...	58
2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Dharma Wanita Persatuan	59
3. Identitas dan Letak Geografis TK Dharma Wanita Persatuan	60
4. Data Tenaga Pengajar/Guru TK Dharma Wanita Persatuan ..	61
5. Data Jumlah Siswa	62
6. Data sarana dan Prasarana	63

BAB IV ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	65
---------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
C. Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Awal Perkembangan Keterampilan Social Anak Usia 5-6 Tahun TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung
Tabel 2	Data Persentase Hasil Pra-Penelitian
Tabel 3	Kisi-kisi Observasi Keterampilan Sosial anak Usia 5-6tahun TK Dharma wanita Persatuan Bandar Lampung
Tabel 4	Pedoman Observasi Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung
Tabel 5	Pedoman Lembar Wawancara
Tabel 6	Identitas Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung
Tabel 7	Daftar Nama Tenaga Pengajar TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung
Tabel 8	Data Guru TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung
Tabel 9	Data Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir
Tabel 10	Prasarana Sekolah
Tabel 11	Sarana Sekolah
Tabel 12	Hasil Pengukuran Tinggi dan Berat Badan Anak di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung
Tabel 13	Hasil Observasi Perkembangan Keterampilan Sosial Anak B2 di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung
Tabel 14	Hasil Persentasi Perkembangan Keterampilan Sosial Anak B2 di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi Perkembangan Keterampilan Sosial Anak
- Lampiran 2 Pedoman Observasi Perkembangan Keterampilan Sosial Anak
- Lampiran 3 instrumen Observasi Perkembangan Keterampilan Sosial Anak kelas B di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung
- Lampiran 4 Kerangka Wawancara Dengan Guru
- Lampiran 5 Cover ACC Proposal
- Lampiran 6 Cover ACC Munaqosah
- Lampiran 7 Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Tugas Sidang Munaqosah
- Lampiran 9 Pengesahan Proposal
- Lampiran 10 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 11 Surat Keterangan Sudah melakukan Penelitian
- Lampiran 12 Kartu Konsultasi
- Lampiran 13 rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 14 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang diawal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan dimasa yang akan datang.¹ Pemberian pendidikan pada anak usia dini dan anak-anak prasekolah (PAUD) akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode pendidikan yang dapat menyenangkan, edukatif, sesuai dengan bakat, dan pembawaannya. Oleh itu, mereka butuh alat bermain sebagai media pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB 1 Ayat 14, menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.”²

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar”tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan

68 ¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulya,1984), h.

² *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional* (Yogyakarta, 2010).h. 12

yang lebih berarti. Jadi, pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.³

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan seorang anak. Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan diajarkan oleh guru.⁴ Peran guru dalam pembelajaran harus bergeser menjadi: perancang pembelajaran agar siswa aktif mencari pengetahuan baru dan fasilitator atau mediator untuk belajar.⁵ Belajar pada dasarnya adalah proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan perilaku (tingkah laku) yang positif baik aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.⁶ pendidikan juga tercantun dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yaitu :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْ أَن نَّفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h. 73

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Juni 2014), h. 16

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi kurikulum 2013*” (Jakarta: Bumi aksara, September 2014), h.3

⁶ Muhammad Rusli Dkk, *"Multimedia Pembelajaran yang inovatif"* (Denpasar: ANdi Anggota IKAPI, 2017), h. 18

beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁷

Dari ayat Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena bagi setiap kaum mukminin memperdalam pengetahuan mereka tentang agama sebagai pemberi peringatan untuk kembali kepadanya yang di maksud untuk menjaga dirinya. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Quran surat Az-Zumar ayat 9 yaitu:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ
الْأَلْبَابِ

Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.⁸

Pendidikan hendaknya dilaksanakan sejak anak usia dini sampai dengan manusia menutup usia. Usia dini dianggap sebagai usia keemasan /*golden age* karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat besar baik secara fisik, maupun psikis. Menurut Dr. Damanhuri Rosadi dalam buku Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini karangan Jamal ma'mur Asmani pengembangan manusia yang utuh dimulai sejak anak dalam kandungan dan memasuki masa keemasaan/*golden age*,

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Dipenogoro, 2014), h. 206

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Dipenogoro, 2014), h. 459

masa keemasan ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak.⁹ Johan Heinrich Pestalozzi dalam buku desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini teori dan Praktik pembelajaran Anak Usia Dini karangan Nilawati Tadjuddin berpendapat bahwa anak pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Masing-masing tahap pertumbuhan dan perkembangan seorang individu haruslah tercapai dengan sukses sebelum berlanjut pada tahap berikutnya.¹⁰

Aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan supaya dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya, khususnya pada aspek perkembangan sosial anak.

Perkembangan sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial bagi anak sangat diperlukan karena anak merupakan manusia yang tumbuh dan kembang yang akan hidup ditengah-tengah masyarakat.¹¹ Piaget berpendapat bahwa belajar ditentukan karena adanya karsa individu, artinya pengetahuan berasal adari individu. Siswa berinteraksi dengan lingkungan sosial yaitu teman sebayanya disbanding orang-orang

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 39

¹⁰ Nilawati Tadjuddin, "*Desain pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*" (Aura Printing & Publishing, Bandar Lampung, Januari 2015), h.3-4

¹¹ R. Dasilveira, "*Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 5 Tahun Di Tk Tunas Bhakti Manado*", *Mycological Research*, 106.11 (2002), 1323-30, h. 32

yang lebih dewasa.¹² Keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan intrapersonal, tanpa harus melukai orang lain.¹³ Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ □ وَأُنْثَى □ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا □ وَقَبَائِلَ □ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَى □ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ □

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹⁴

Kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya sangat membantu anak untuk dapat lebih mengenal dunia sekitarnya sehingga memudahkan anak untuk masuk ke kelompok orang yang ada di lingkungannya dan anak akan cepat diterima di lingkungan sosialnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa anak mempunyai kebebasan dan tidak terus menerus dicampuri atau dipaksakan kesempatan untuk berjalan sendiri dan pembimbing hanya memberi bantuan ketika anak menghadapi hambatan

¹² Rifda El Fiah, “ *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*”, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2017), h. 124

¹³ Fitriah M. Suud, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)*, Mahasiswa S3 Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vol. 6 No. 2 (Desember 2017), h. 236

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Dipenogoro, 2014), h. 517

yang cukup berat dan tidak dapat diselesaikan.¹⁵ Tanpa kemesraan dan perilaku kasih sayang dari orangtua, mereka tidak mampu membentuk hubungan-hubungan yang berarti dengan orang lain.¹⁶

Peningkatan perilaku sosial anak bergantung pada tiga hal. Pertama, seberapa kuat keinginan anak untuk diterima secara sosial; kedua, pengetahuan mereka tentang cara memperbaiki perilaku; dan ketiga, kemampuan intelektual yang semakin berkembang yang memungkinkan pemahaman hubungan antara perilaku mereka dengan penerimaan sosial.

Libet dan Lewinsohn mengemukakan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negative oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan.¹⁷ Michelson, menyebutkan bahwa keterampilan sosial merupakan suatu keterampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar, mengenai cara-cara mengatasi atau melakukan hubungan sosial dengan tepat dan baik.¹⁸ Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi/berkomunikasi dengan orang lain, baik itu keluarga, teman, atau lingkungan sekitar.¹⁹ Crow and crow

¹⁵ Susilo Setiadi, "Pedoman Penyelenggaraan PAUD" (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016), h. 29

¹⁶ Suhartiwi, *Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Kegiatan Bermain Peran Dan Layanan Bimbingan Kelompok* Vol. 12 No. 2 (2017), h. 53

¹⁷ Tuti Istianti, " Pengembangan keterampilan sosial untuk membentuk perilaku sosial anak usia dini", *Cakrawala Dini* (volume. 05 No. 1, Mei 2015).

¹⁸ Cartledge, G.. & Milburn, J. F. (1995). "Teaching Social Skills To Children & Youth *Innovative Research & Development* , (Vol 05 No. 01, Mei 2015)

¹⁹ Eri Nuraida, Rita Milyarti, " meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui kegiatan bermain angklung (penelitian tindakan kelas di TK Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia)" *Journal UPI* Vol.02 Tahun 2017. h.5 Diakses Pada tanggal 15 Desember 2018. Pukul 18.30

menguraikan bahwa istilah perkembangan lebih tepat dapat dipergunsksn untuk menunjuk potensi-potensi tingkah laku dari dalam yang terpengaruh oleh rangsangan lingkungan.²⁰ Secara umum, keterampilan sosial dapat dilihat di beberapa : pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat intrapersonal) seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, memproses informasi dan memahami perasaan orang lain; kedua, perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat interpersonal) seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain; dan ketiga perilaku yang berhubungan dengan akademis, seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh guru.

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qu'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُزُوا فَأَنْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ □

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²¹

²⁰ Helmawati, " *Mengenal Dan Memahami PAUD* " (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, cetakan Pertama 2015), h. 11

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Dipenogoro, 2014), h. 543

Dengan demikian kemampuan sosial penting bagi anak di dalam kehidupannya. Anak yang punya kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan dalam menghadapi orang, akan dapat bekerja sama dengan teman sebaya, dan mendapat pengalaman yang berharga. jurnal autism dan gangguan perkembangan juga menilai bahwa keterampilan sosial dan layanan keterlibatan keterampilan sosial dalam penilaian keterampilan sosial bahwa intervensi keterampilan sosial untuk individu mungkin perlu menargetkan kesadaran akan pentingnya keterampilan sosial dan pemantauan yang akurat atas keterlibatan keterampilan sosial.²²

Menurut Jeremy Henzel dan Thomas juga menyatakan bahwa pendidikan holistik integratif adalah upaya membangun seluruh aspek pembelajaran yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi, fisik pada siswa secara utuh dan seimbang yang mengarahkan seluruh aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan.²³ mengandung pengertian bahwa pendidikan holistik integratif berusaha mengembangkan aspek-aspek pada diri siswa secara menyeluruh dan bermuara pada rasa kesadaran tentang keberadaan Tuhan. Pendidikan holistik integratif merupakan pendidikan yang

²² McMahon, Camilla M.; Solomon, Marjorie, " Brief Report: Parent-Adolescent Informant Discrepancies of Social Skill Importance and Social Skill Engagement for Higher-Functioning Adolescents with Autism Spectrum Disorder" *Journal of Autism and Developmental Disorders*, v45 n10 p3396-3403 Oct 2015, Number: EJ1074416, pages 8, Publication date 2015-Oct, Reference Count" 32, ISBN : N/A, ISSN : ISSN-0162-3257. Diakses pada 18 Desember 2018, Pukul 18.45 WIB

²³ Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto. *Strategi Pembelajaran Holistik integratif di Sekolah*. (Jakarta: 2010, Pustaka Pelajar), h. 192

mengupayakan pemeliharaan perkembangan manusia seutuhnya, yang meliputi aspek intelektual, emosional, fisik, sosial, estetik, dan spiritual.

Penulis menemukan 10 jurnal tentang keterampilan sosial melalui metode pembelajaran holistik integratif yakni oleh Yuli Salis Hijriyani,²⁴ Avanti vera dkk,²⁵ Hendro Widodo, Avanti Vera Risti P,²⁶ Sri Sumarsih dan Maulana Hamonangan Nasoetion,²⁷ Dema Yulianto,²⁸ Linawati Zulfa Indra Laila²⁹, putri admi perdani³⁰, Desti Pujiati³¹, M. Heri Yuli setiawan³², Alimatul Fadilah³³. Dari ke 10 penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini sangat penting untuk dilatih sejak dini, karena keterampilan sosial merupakan kecakapan

²⁴ Yuli Salis Hijriyani, *Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan anak, Vol. 3 (2), 2017 ISSN Online : 2477-4189, ISSN Cetak : 2477-4715

²⁵ Avanti Vera Risti Pramudyani , M. Ragil Kurniawan , Harun Rasyid , dan Sujarwo Universitas Ahmad Dahlan *KURIKULUM HOLISTIK INTEGRATIF BERBASIS PERMAINAN TRADISIONAL DI YOGYAKARTA*, jurnal penelitian Ilmu pendidikan, Volume 10 Nomor 2, September 2017

²⁶ Hendro Widodo, Avanti Vera Risti P, “*Pendidikan karakter Holistik integrative di PAUD terpadu Aisyiyah Nur’aini ngampilan Yogyakarta*”, jurnal pendidikan anak, Vol.3 (2), 2017, ISSN Cetak : 2477-4715, ISSN Online: 2477-4189

²⁷ Sri Sumarsih dan Maulana Hamonangan Nasoetion, “*Program Holistik Integratif Dengan Pemanfaatan Pangan Hasil Ternak Untuk Pos Paud Dan Tpa Di Kelurahan Pleburan Kota Semarang*”, Jurnal Info, Volume 19, Nomor 2, Juni 2017 , ISSN : 0852-1816

²⁸ Dema yulianto, anik lestariningrum, Hanggara budi utomo, Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri, jurnal pendidikan usia dini, Volume 10 Edisi 2, November 2016

²⁹ Linawati Zulfa Indra, *Penyelenggaraan Program Paud Holistik Integratif Di Paud Siwi Kencana Kota Semarang*, Journal of Non Formal Education and Community Empowerment, NFECE Vol. 2 (1) (2013),

³⁰ Putri Admi Perdani, *Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional*, PAUD PPsUniversitas Negeri Jakarta, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 8 Edisi 1, April 2014.

³¹ Desti Pujiati, *Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Bermain Peran*, PAUD PPsUniversitas Negeri Jakarta, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 7 Edisi 2, 2013

³² M. Heri Yuli Setiawan, *kegiatan pendidikan dalam pengelolaan kegiatan pada pembelajaran saintifik pada implementasi kurikulum paud 2013*, Jurnal AUDI, Vol. 3 No. 2 (2013), P-ISSN: 2303-3800, E-ISSN: 2527-7049.

³³ Alimatul Fadilah, *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Sosiodarma Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Blimbing Kecamatan Sambirejo Sragen*, Universitas Muhammadiyah Sirakarta Jurusan Keguruan Ilmu Pendidikan 2014.

seorang anak untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif. Implementasi pembelajaran holistik integratif dapat dilakukan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. Berdasarkan data awal yang peneliti laksanakan dengan melakukan prasurvey kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.

Tabel 1
Data Awal Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK
Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.

NO.	NAMA ANAK	INDIKATOR					Ket.
		1	2	3	4	5	
1.	AN						
2.	AC						
3.	FP						
4.	HA						
5.	IN						
6.	JA						
7.	KK						
8.	MAI						
9.	MB						
10.	MFI						
11.	MFD						
12.	MR						
13.	MS						
14.	MZ						
15.	MZN						
16.	PR						
17.	PU						
18.	RA						
19.	RI						
20.	SJ						
21.	TA						

Sumber: Data Perkembangan Sosial kelas B TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.³⁴

³⁴ Data Perkembangan Sosial Kelas B2 TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung yang di dapat melalui dokumentasi.

Keterangan Indikator pebermainncapaian perkembangan keterampilan sosial anak :

1. Bersikap kooperatif dengan teman
2. Menunjukkan rasa empati
3. Mengekspresikan emosi secara wajar
4. Menunjukkan sikap toleran
5. Mentaati aturan

Dari hasil tabel pra penelitian dan hasil data presentasi diatas bahwasanya perkembangan sosial anak di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung mulai berkembang, hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata nilai yang di dapat oleh anak.

Berdasarkan data hasil presentasi pra penelitian yang telah diambil , banyaknya anak yang masih dalam tahap belum berkembang yaitu ada (5) anak yang didapat dipresentase (23,8%), anak yang masih dalam tahap berkembang yaitu ada (11) orang dan di persentase (52,4%) dan anak yang masuk dalam tahap berkembang sesuai harapan yaitu ada (5) orang siswa yang dapat dipersentase dengan (23,8%), untuk tahap berkembang sangat baik belum ada anak yang dapat mencapainya.

Di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung telah memiliki karakteristik pembelajaran yang bersifat holistik integratif dalam mengembangkan keterampilan sosialnya, namun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan belum dilakukan secara terpadu. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Holistik integratif Dalam Mengembangkan

Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan fokus penelitian “Bagaimana Metode Guru dalam Implementasikan Pelaksanaan Pembelajaran Holistik integratif Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana implementasi pembelajaran holistik integrative dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita persatuan Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran holistik integratif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita persatuan Bandar Lampung.

E. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang Implementasi Pembelajaran Holistik integratif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Melalui kegiatan yang dilakukan diharapkan anak lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan sosialnya melalui pembelajaran holistik integratif dan Sebagai motivasi anak agar lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk guru dapat menjadikan inspirasi dalam mempermudah mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini 5-6 tahun.

c. Bagi Sekolah

Menjadi kreatif bagi pihak sekolah dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada pendidik. dengan sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang kreatif juga akan mencerminkan profesionalitas seorang guru.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendro Widodo mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul pendidikan karakter holistik integratif di Pendidikan anak usia dini terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampioan Yogyakarta. Hasil penelitain tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan

pembelajaran holistik integratif dapat mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. Salah satu pembelajaran holistik integratif yang dilakukan dalam keterampilan sosial ialah bermain peran.

Jurnal Penelitian Dema Yulianto mahasiswa Kediri yang berjudul analisis pembelajaran holistik integratif pada anak di taman kanak-kanak Negeri Grogol Kabupaten Kediri, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa di lembaga pendidikan anak usia dini, pembelajaran holistik integratif sangat membantu mengembangkan berbagai potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah membahas mengenai pembelajaran holistik integratif pada anak usia dini. Namun penelitian Hendro Widodo fokus pada pelaksanaan pembelajaran holistik integratif pada anak usia dini. Jurnal penelitian Dema Yulianto fokus terhadap keterampilan sosial yang di timbulkan anak. Sedangkan untuk penelitian ini fokus terhadap implementasi pembelajaran holistik integratif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang

dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya, di dalam dunia.³⁵

Metode penelitian kualitatif diartikan secara ilmiah untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.³⁶ Metode penelitian kualitatif sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistisme.³⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis katakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan untuk memperoleh informasi.

Fokus penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penempatan

³⁵ Lexy J. Moeleong, “ *Metodelogi Penelitian Kualitatif*” (Bandung : PT Remaja Rosdakarta, Edisi Revisi 20116), h. 178

³⁶ Sugiono, *metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung, alfabeta, Maret 2016), h. 15

³⁷ Sugiono, *metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung, alfabeta, Maret 2016), h.13

pembelajaran holistik integratif daalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. Hal ini mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti.

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Implementasi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak melalui pembelajaran holistic. TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanagn pada semester genap Tahun ajaran 2018/2019 dikelas B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang

berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih focus kepada representasi terhadap fenomena. Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu Keterampilan sosial anak melalui pembelajaran Holistik integratif.

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi focus penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti dari Taman Kanak-kanak tersebut, yaitu guru dan peserta didik.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu bagaimana implementasi pembelajaran Holistik Integratif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisi data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Penulis akan terjun langsung kelapangan sendiri untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan guru maupun peserta didik di taman

kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung dan menggali informasi data melalui dokumen sekolah serta melakukan dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti berikut ini penjelasannya.

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Robert. K. Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan social akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁸ dari segi pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua:

a. Observasi berperan serta

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi non partisipan

Dalam observasi ini, penulis tidak terlibat langsung terhadap apa yang diobservasi dan hanya sebagai pengamat responden.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan. Dalam artian penulis tidak terlibat langsung terhadap apa yang akan di observasi, penulis hanya mengamati kegiatan-kegiatan yang

³⁸ Sugiyono, “ *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, Cetakan ke 21 2015), h. 203

dilaksanakan subjek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti di taman kanak-kanak tersebut, yaitu guru dan peserta didik. Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu bagaimana implementasi pembelajaran holistik integratif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar Lampung. Hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana pendidik dalam mengembangkan keterampilan sosial anak khususnya dalam berinteraksi dengan orang lain yang ada di sekitarnya, dan bagaimana guru menggunakan pembelajaran holistik dalam proses pengembangan. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan terukur sehingga hasil data yang didapatkan mudah untuk diolah. Berikut kisi-kisi observasi pembelajaran holistik integratif dan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun. Dapat dilihat pada table 3 dan 4, sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-kisi Observasi Keterampilan Sosial Anak
Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item	Jumlah
Keterampilan sosial	Bersikap kooperatif dengan teman	1. Mau bermain	1.2	2
		2. Mau bekerjasama	3.4	2
	Menunjukkan rasa empati	1. Memiliki keinginan untuk menyenangkan hati teman	5.6.7	3
		2. Memiliki keinginan untuk meminjamkan miliknya	8.9	2
	Mengekspresikan emosi secara wajar	1. Mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi	10.11	2
		2. Antusias ketika melakukan kegiatan	12.13	2
	Menunjukkan sikap toleran	1. Memiliki rasa kasih sayang	14.15	2
		2. Mengenal keragaman	16.17	2
	Mentaati aturan permainan	1. Mentaati kesepakatan bermain	18	1
Jumlah			17	

Sumber: Pruett dan Bourdan

Tabel 4
Pedoman Observasi Keterampilan Sosial Anak
Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung

1.	Anak mampu bermain dengan anak lain					
2.	Anak mampu bermain dengan teman baru					
3.	Anak mampu bekerja sama saat bermain warna tanpa berebut					
4.	Anak mampu bekerjasama					

	mempersiapkan air pencuci tangan					
5.	Anak mampu menyenangkan hati teman dengan berbagi bekal makanan					
6.	Anak mampu menyenangkan hati temanya dengan berbagi kursi duduk					
7.	Anak mampu menyenangkan hati teman dengan mengajak bermain bersama					
8.	Anak mampu meminjamkan penghapus miliknya					
9.	Anak mampu meminjamkan pewarna (kelir) miliknya					
10.	Anak mampu mengekspresikan rasa bahagia setelah melakukan kegiatan yang menyenangkan (mewarnai gambar televisi yang telah disediakan guru)					
11.	Anak mampu mengekspresikan marah ketika diganggu saat bermain					
12.	Anak mampu bersemangat melakukan kegiatan berbaris sebelum masuk kelas					
13.	Anak mampu bersemangat membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan yang dilakukan.					
14.	Anak mampu memberikan rasa kasih sayang kepada teman dengan berkata lemah lembut					
15.	Anak mampu memberikan rasa kasih sayang kepada guru dengan berkata lemah lembut.					
16.	Anak mampu memberi pujian kepada hasil karya (gambaran tv) teman					
17.	Anak mampu bermain dengan yang lain tanpa membedakan suku.					
18.	Anak mampu mematuhi aturan bermain					

Keterangan penilaian:

1.BB (Belum berkembang) : anak mampu melakukan kegiatannya dengan sendiri, skor 50-59 mendapat skor 1.

2. MB (Mulai Berkembang) : anak sudah mulai mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain, indikator penilaian skor 60-69 mendapat skor 2

3. BSH (Berkembang sesuai harapan) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri, dengan skor 70-79 mendapat skor 3.

4. BSB (Berkembang sangat baik) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, nilai 80-100 mendapat skor 4.

b. Wawancara (*Interview*)

Pengertian wawancara (*interview*) menurut Abu Achmadi adalah "proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara adalah untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.³⁹ analisis dokumen, atau teknik-teknik lain. terdapat jenis-jenis wawancara yaitu:

a. Wawancara terpimpin

Wawancara yang dilakukan pada pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan terhadap responden.

b. Wawancara tidak terpimpin

Proses Tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan dari wawancara tidak terpimpin adalah kesan yang diucapkan serta susunan menjadi formal dan kaku. Keuntungannya yaitu pertanyaan yang diajukan sistematis, sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi mudah diolah kembali.

³⁹ Kunandar, “ *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*”, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, Cetakan Ke Sembilan, Juni 2013), h. 126

Untuk itu penulis menggunakan wawancara terpimpin yang artinya penulis merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Dalam memperoleh data yang terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terpimpin, dimana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru tentang proses pembelajaran yang terdapat di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar Lampung untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan pembelajaran holistik integratif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.

Tabel 5
Pedoman Lembar Wawancara
implementasi pembelajaran holistik integratif dalam mengembangkan
keterampilan sosial anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan
Bandar Lampung

No.	Langkah-langkah Pembelajaran holistic integratif	Keterangan	
		ya	tidak
1.	Tahap persiapan		
	a. Menentukan bentuk kegiatan/ materi yang akan dilaksanakan		
	b. Menentukan waktu pelaksanaan (di jam pelajaran/ diluar jam pelajaran)		
	c. Mempersiapkan peralatan yang digunakan		
2.	Tahap pelaksanaan		
	a. Membagi anak dalam kelompok		
	b. Menjelaskan tugas dan aturab main		
3.	Tahap pengakhiran		
	a. Laporan dari masing-masing kelompok		
	b. Refleksi, mengulang kembali seluruh kegiatan		

	dari setiap siswa		
4.	Layanan kesehatan dan gizi anak a. memberikan makanan sehat kepada siswa b. memberikan olahraga berupa senam kepada anak		
5.	Deteksi dini tumbuh kembang a. melakukan pengukuran berat badan anak b. melakukan pengukuran tinggi badan anak		
6.	Pola hidup bersih dan sehat a. membiasakan anak dalam membuang sampah pada tempatnya b. membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		
7.	Perlindungan anak a. menjaga anak ketika belum dijemput saat kepulangan		

C. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁰ Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian.

Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan data dan menulis atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejarah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Kelebihan metode ini adalah efisien dari segi waktu, segi tenaga, dan segi biaya. Namun, kekurangan metode ini validitas dan reabilitas data rendah, masih diragukan.⁴¹ Dokumentasi yang penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPP guru, visi dan misi, proses

⁴⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001. H.73

⁴¹ *Ibid.* h.99

pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.

5. Teknik Analisis data

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih focus, menyederhankan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian sebagai hasil pengumpulan data.⁴² Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang ditarik dan diverifikasi. Reduksi data inilah bias disebut sebagai aktivitas memilih data

b. Display Data

(Penyajian Data) dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan table supaya data mudah di pahami.

⁴² Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994.H.10

Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplaykan data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya didasarkan kepada apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat dan jelas.

6. Varifikasi/ Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang utuh dari objek penelitian kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai implementasi pembelajaran holistik integratif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

7. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.⁴³ Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁴³ Moloeng, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Holistik integratif

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

¹ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002), h. 170

²Guntur Setiawan, Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, h. 39

2. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.³ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁴

Pembelajaran lebih banyak diarahkan untuk keberhasilan menempuh tes ujian yang hakikatnya lebih banyak menekankan pada dimensi proses kognitif yang rendah seperti menghafal konsep, memahami dan mengaplikasikan rumus-rumus, sedangkan proses kognitif yang lebih tinggi (menganalisis, mengevaluasi dan mencipta) jarang tersentuh.⁵ Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hubungan antara

³ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, h. 5

⁴ M Evendi *kajian serta konsep pembelajaran* e-journal Ihyaul Arabiyah (Vol. 1 No. 1 tahun 2016) diakses 11 Desember 2018. Pukul . 01.45 WIB.

⁵ IB. Siwa, I W Muderawan, I N Tika *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Kimia Terhadap Keterampilan Proses Sains ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa* (Program Studi Pendidikan IPA, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 Tahun 2013) diakses 11 Desember 2018. Pukul 01.57 WIB

sekolah dan masyarakat, siswa belajar secara aktif, sedangkan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk membentuk peserta didik sebagai pribadi yang utuh.

3. Pengertian Holistik integratif

Kata, holistik integratif (*holistic*) berasal dari kata holism, kata *holism* pertama kali digunakan oleh J.C. Smuts dalam tulisannya yang berjudul *Holism and Evolution*. Seperti yang ditulis oleh Shinji Nobira dalam makalah *Education For Humanity: Implementing Values in Holistic Education*, bahwa “The word „holistic “ is derived from the „holism “ . The word „holism “ is said to have been first used in “Holism and Evolution” by J.C. Smuts written in 1926”.⁷ Asal kata “holisme” diambil dari bahasa Yunani, holos, yang berarti semua atau keseluruhan. Smuts mendefinisikan holisme sebagai sebuah kecenderungan alam untuk membentuk sesuatu yang utuh sehingga sesuatu tersebut lebih besar daripada sekedar gabungan-gabungan bagian hasil evolusi.⁸

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 63

⁷ Shinji Nobira, “Education For Humanity: Implementing Values in Holistic Education”. Dalam Jejen Musfah (eds.), *Pendidikan Holistik integratif Pendekatan Lintas Perspektif*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.22

⁸ Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, “Holisme”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Holisme>, diakses 10 Desember 2018.

Istilah holistik integratif mengandung makna menyeluruh atau utuh, yaitu penyelenggaraan program pembelajaran di paud dilaksanakan dalam rangka memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini secara utuh dan menyeluruh.⁹ Pendekatan holistik integratif memandang manusia secara utuh, dalam arti manusia dengan unsur kognitif, afeksi dan perilakunya. Manusia juga tidak bisa berdiri sendiri, namun terkait erat dengan lingkungannya. Manusia tidak bisa terlepas dari manusia lain, demikian pula dengan lingkungan fisik atau alam sekitarnya. Manusia juga tergantung kepada Tuhan yang Maha Kuasa selaku pencipta dan penentu hidupnya.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa holistik integratif adalah mengandung makna menyeluruh manusia dengan gabungan dari keseluruhan yang utuh dalam arti manusia dengan unsur kognitif, afeksi dan perilakunya.

4. Pengertian Pembelajaran Holistik integratif

Pembelajaran holistik integratif merupakan proses pembentukan peserta didik secara utuh dan menyeluruh meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, estetika, fisik, dan spiritual. Sebagaimana pendapat John P. Miller, bahwa *holistic education attempts to nurture the development of the whole person. This includes the intellectual, emotional, physical, social, aesthetic, and spiritual.*

⁹ Ahmad susanto, “Pendidikan anak usia dini konsep dan teori” Maret 2017, PT Bumi Aksara, h. 182

¹⁰ Sawang. 2011. “Pendekatan Holistik integratif Dalam Pendidikan Anak” diakses pada hari Selasa, 11 Desember 2018

Menurut Jeremy Henzel dan Thomas juga menyatakan bahwa pendidikan holistik integratif adalah upaya membangun seluruh aspek pembelajaran yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi, fisik pada siswa secara utuh dan seimbang yang mengarahkan seluruh aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan.¹¹ mengandung pengertian bahwa pendidikan holistik integratif berusaha mengembangkan aspek-aspek pada diri siswa secara menyeluruh dan bermuara pada rasa kesadaran tentang keberadaan Tuhan.

Pendidikan holistik integratif merupakan pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran sepanjang hayat. John Hare berpendapat bahwa *holistic education prepares a student for lifelong learning in which the educational focus moves towards the life skills, attitudes and personal awareness that the student will need in an increasingly complex world.* Hal ini sesuai dengan pendapat Rinke yang menyebutkan bahwa karakteristik dasar dan tersirat dalam pendidikan holistik integratif antara lain:

1. pendidik holistik integratif menggunakan metode yang bervariasi untuk mempertemukan kebutuhan pembelajar, pendidik, dan situasi pembelajaran

¹¹ Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto. “*Strategi Pembelajaran Holistik integratif di Sekolah*” (Jakarta: 2010, Pustaka Pelajar) h. 192

2. pendidik holistik integratif membantu pembelajar untuk mencapai potensi unik dan menyelenggarakan pembelajaran sebagai proses sepanjang hayat
3. pendidik holistik integratif menyusun lingkungan pembelajaran untuk meningkatkan potensi kreatif dan pengetahuan dari pemikiran manusia. Lingkungan pembelajaran dapat berupa dalam kelas dan luar kelas, lingkungan budaya, sosial, dan lingkungan alam
4. strategi evaluasi meliputi seluruh individu yang terlibat dalam proses belajar-mengajar.

Istilah pembelajaran holistik integratif memiliki banyak pengertian. Berdasarkan pendapat para ahli tentang pembelajaran holistik integratif, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran holistik integratif merupakan suatu proses pembentukan peserta didik secara utuh meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, estetika, fisik, dan spiritual melalui interaksi dengan lingkungan serta dilakukan sepanjang hayat. Dari paradigma pendidikan holistik integratif tersebut, maka pendidikan holistik integratif dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang yang sejalan dengannya yaitu:

- a.) Ditinjau dari sudut pandang Islam Dalam Islam, istilah holistik integratif dapat diwakili dengan istilah kaffah. Istilah ini sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً □ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ
الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ □ ٢٠٨

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan.” (Q.S. al-Baqarah ayat: 208).¹²

Al-Qur’an juga menegaskan bahwa manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Hal ini seperti disebutkan dalam ayat Al-Qur’an:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S. at-Tin ayat: 04)¹³

Bentuk yang sebaik-baiknya tersebut menurut Ibnu Thufail, merupakan ketiga aspek fundamental dalam pendidikan, yaitu ranah kognitif (al-aqliyyah), afektif (alkhuluqiyyah al-ruhaniyyah), maupun psikomotorik (al-„amaliyyah). Ketiganya merupakan syarat utama bagi tercapainya tujuan pendidikan yaitu mewujudkan manusia seutuhnya dengan memadukan pengetahuan alam melalui penelitian diskursif, dan pengetahuan agama yang berdasarkan wahyu melalui para Nabi dan Rasul, sehingga mewujudkan sosok yang mampu menyeimbangkan kehidupan vertikal dan kehidupan horisontal sekaligus.¹⁴

b.) Ditinjau dari sudut filosofis

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemah*, (Bandung: Dipenogoro, 2014), h. 32

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemah*, (Bandung: Dipenogoro, 2014), h. 597

¹⁴ M. Hadi Masruri, “*Pendidikan Menurut Ibnu Thufail (Perspektif Teori Taxonomy Bloom)*”, Dalam M. Zainuddin, dkk. (eds), *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 187-213

Secara filosofis, pendidikan holistik integratif adalah filsafat pendidikan yang didasarkan pada anggapan bahwa setiap orang dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan dalam hidup melalui hubungan dengan masyarakat, alam, dan untuk nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang dan perdamaian. Definisi tersebut diberikan oleh Ron Miller, pendiri jurnal pendidikan holistik integratif sebagai berikut: *Holistic education is a philosophy of education based on the premise that each person finds identity, meaning, purpose in life through connections to the community, to the natural world, and to humanitarian values such as compassion and peace.*¹⁵ Istilah pendidikan holistik integratif ini sering digunakan pada model pendidikan yang lebih demokratis dan humanistik.

Manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensinya merupakan manusia yang holistik integratif, yaitu manusia pembelajar sejati yang selalu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari sebuah sistem kehidupan yang luas, sehingga selalu ingin memberikan kontribusi positif dan terbaik kepada lingkungannya.¹⁶

5. Tujuan Pembelajaran Holistik integratif

Tujuan khusus dari program pembelajaran PAUD Holistik-Integratif berdasarkan peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 pasal 2 ayat 2 sebagai berikut:

¹⁵ Ganesh Prasad Saw, "A Frame Work Of Holistic Education", *International Journal of Innovative Research & Development*, (Volume.02, No. 8, Agustus Tahun 2013), h. 70. Diakses pada 11 Desember pukul: 02.00 WIB

¹⁶ Herry Widyastono, "Muatan Pendidikan Holistik integratif dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Volume. 18, No. 4, Desember Tahun 2012), h. 469. Diakses pada 11 desember 2018, Pukul: 08.45 WIB

- a. Membentuk anak berkepribadian utuh sejak dini
- b. Terpenuhinya gizi, kesehatan, dan pendidikan bagi anak secara terpadu dalam rangka mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal kelompok umur.
- c. Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi dimanapun anak berada.
- d. Terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah.
- e. Terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah, dalam upaya mengembangkan anak usia dini holistic-integratif.¹⁷

Melalui pendidikan holistik integratif, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya.

6. Pengaruh dalam Pendidikan anak usia dini holistik integratif

Berbagai pengaruh yang tampak dalam pendidikan holistik integratif antara lain:

- a. Aspek pendidikan

Pendidikan yang bermutu dapat mengembangkan semua lingkup perkembangan anak (nilai-nilai agama dan moral, sosial-emosional,

¹⁷ Ahmad susanto, "*Pendidikan anak usia dini konsep dan teori*" (Maret 2017, PT Bumi Aksara), h.184-185

motoric kasar dan motoric halus, kognitif dan bahasa), namun jika pendidikan yang diberikan tidak bermutu, maka semua lingkup perkembangan anak juga tidak bias berkembang secara optimal.

b. Aspek kesehatan dan Gizi

Jika kesehatan dan gizi anak rendah, maka akan berdampak pada rendahnya kognisi anak, karena perkembangan kognisi anak sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan gizi. Hal ini seiring dengan penelitian Ernesto Pollit dkk menyatakan bahwa pemberian makanan sehat dan bergizi, akan mempengaruhi perkembangan kognisi anak.

c. Aspek pengasuhan

Jika pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak tepat, maka akan berpengaruh secara positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak, mengingat bahwa orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Sebagaimana pernyataan Sigmund Freud “Pengalaman di lima tahun Pertama kehidupan Seseorang sesungguhnya menentukan kesehatan jiwa & kemampuan menyesuaikan diri dalam kehidupannya kemudian”.

d. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

Deteksi dini tumbuh kembang anak, juga memegang peran sangat penting, karena jika anak-anak mengalami penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan, namun tidak terdeteksi sedini mungkin, maka sulit untuk diintervensi yang akhirnya akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

e. Aspek Perlindungan

Apabila masyarakat (lingkungan), terutama orang tua dan pendidik PAUD mengetahui dan memahami tentang perlindungan anak, terhadap anak.¹⁸ Mereka akan bersikap dan berperilaku menghargai, memotivasi, berpihak, dan memenuhi hak-hak anak. Sebaliknya, jika tidak memahami mereka cenderung merendahkan, kurang berpihak, dan kurang menghargai anak. Bahkan boleh jadi mereka melakukan tindak kekerasan, mengeksploitir, dan tidak melindungi (membiarkan) anak. Jika hal ini terjadi, maka perkembangan anak pasti akan terganggu, berdasarkan teori ekologi menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tinggal. Mulai dari lingkungan yang terdekat (mikro system) sampai dengan lingkungan yang jauh (makro system).¹⁹

7. Prinsip Pembelajaran PAUD Holistik-Integratif

Pengembangan Pembelajaran (kurikulum) dan perangkat bahan ajar PAUD Holistik Integratif, didasarkan pada prinsip-prinsip yang akan diuraikan berikut ini:

- a. Pelayanan yang holistik maksud dari pelayanan yang holistik terhadap anak usia dini adalah pemenuhan atas kebutuhan anak usia TK (4-6 tahun) yang dilayani secara esensial, utuh dan terpadu melalui pelayanan yang sistematis dan terencana mencakup layanan

¹⁸ Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto. *“Strategi Pembelajaran Holistik Integratif Di Sekolah.”* (Jakarta: 2010, Pustaka Pelajar), h. 192

¹⁹ *Modul Pendalaman Materi Guru RA, Pendidikan profesi guru dalam jabatan, kementerian agama republic Indonesia 2018*

kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan dan rangsangan pendidikan.

- b. Pelayanan yang tidak deskriminatif pelayanan yang diberikan sebagai penyelenggara pembelajaran Anak Usia Dini yang Holistik Integratif adalah memberikan pelayanan sesuai kebutuhan anak usia 4-6 tahun tanpa membedakan latar belakang, sosial ekonomi, suku dan agama. Dengan tetap memperhatikan empat prinsip hak anak yaitu kepentingan terbaik untuk semua, perkembangan kelangsungan hidup, menghargai pendapatnya dan non deskriminasi.
- c. Berbasis budaya konstuktif pemberian layanan anak usia 4-6 tahun dengan menggali budaya-budaya local yang konstuktif dalam bentuk pelayanan kegiatan bermain anak.
- d. *Good Governence*. Adanya koordinasi dan kerjasama lintas sektoral, serta kementerian antara institusi pemerintahan, lembaga penyelenggara layanan dan organisasi terkait, baik local, nasional, maupun internasional dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia TK Holistik Integratif.
- e. Berorientasi pada kebutuhan anak kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak.
- f. Belajar melalui bermain, menggunakan media edukatif dan sumber belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- g. Lingkungan yang kondusif, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan

keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

- h. Menggunakan pembelajaran terpadu, pembelajaran di TK harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema.
- i. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup yang dilakukan sebagai pembiasaan mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan.
- j. Pemanfaatan teknologi informasi pelaksanaan stimulasi pada anak usia TK, jika dimungkinkan dapat memanfaatkan teknologi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tape, radio, televise, computer, pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk mendorong anak menyenangi belajar.
- k. Pembelajaran bersifat demokratis, proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, bertindak, berpendapat, serta berekspresi secara bebas dan bertanggung jawab.

8. Rancangan PAUD Holistik integratif

Sebagaimana pembelajaran pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran holistik integratif terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, layanan kesehatan dan Gizi, deteksi dini tumbuh kembang anak (DDTK), Pola Hidup bersih dan sehat (PHBS), pengasuhan dan perawatan, perlindungan anak, pengendalian mutu, tindak lanjut.

B. Keterampilan Sosial Anak

1. Pengertian keterampilan Sosial Anak

Kemampuan sosial dalam berinteraksi dengan orang lain merupakan kemampuan sosial. Menurut Jones dalam buku Nilawati Tadjuddin yang berjudul *Analisis melejitkan kompetensi pribadi dan kompetensi sosial anak usia dini* kemampuan sosial merupakan kemampuan membina hubungan dengan orang lain dan serangkaian pilihan yang dapat membuat seseorang mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.²⁰ Kemampuan sosial atau kompetensi sosial adalah kemahiran seseorang dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain dan bagaimana seseorang itu menjalani hubungan dengan orang lain.

Kompetensi sosial mempunyai dua domain yaitu: 1.) domain empati (*Self empathy*), 2.) domain keterampilan sosial (*Social Skill*).²¹ Domain empati adalah kemampuan mengenali emosi orang lain dibangun berdasarkan kesadaran diri, jika seorang terbuka akan emosinya sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Domain empati mempunyai empat subdomain meliputi: 1.) memahami orang lain, 2.) mengembangkan potensi orang lain, 3.) orientasi pelayanan, 4.) mengatasi keseragaman. Domain keterampilan sosial merupakan keterampilan membina hubungan dengan orang lain artinya kemahiran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki oleh

²⁰ Nilawati Tadjuddin, *“Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, (Harakindo Publishing, Cetakan Pertama 2014), h. 88

²¹ *Ibid*, h. 88

orang lain. Kemampuan seseorang dalam membina hubungan dengan orang lain adalah suatu keterampilan yang dapat menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial terbentuk dari sikap yang baik yang membuat anak terampil bergaul dikemudian hari. Selain perilaku, sikap anak juga terbentuk sejak dini dan sikap anak ini akan mempengaruhi perkembangan keterampilannya dalam bersosialisasi di masyarakat.

Menurut Cartledge dan Milburn keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang saat memecahkan masalah sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya. Definisi lain dikemukakan oleh Combs & Slaby (Cartledge dan Milburn) menjelaskan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersama dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan. Marel memberikan pengertian keterampilan sosial sebagai perilaku spesifik,

²² Nilawati Tadjuddin, "*Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, (Harakindo Publishing, Cetakan Pertama 2014), h. 92

inisiatif mengarah pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang.²³

Menurut Hargie dan Saunders keterampilan sosial adalah membawa seseorang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian kehal-hal yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu, Cartledge dan Milburn mengemukakan bahwa keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan.²⁴

Moeslichatoen mengemukakan ada 4 kelompok pengembangan keterampilan sosial yang dapat dipelajari anak di taman kanak-kanak yakni: keterampilan dalam membina hubungan dengan orang dewasa, membina hubungan dengan anak lain, membina hubungan dengan kelompok, dan membina diri sebagai individu.

Sebagaimana diterangkan dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat an-Nisa Ayat 1:

²³ Adistyasari Ria, *"Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan kerjasama Anak Dalam Bermain Angin Puyuh"*, Universitas Negeri Semarang Tahun Ajaran 2012/2013), h. 11

²⁴ Fitria M. Suud, *"Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (analisis Psikologi Pendidikan Islam)"*, Mahasiswa S3 Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah (Yogyakarta: Volume, 06 No.02, Desember 2017) h. 236

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ □ وَخَلَقَ
 مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا □ كَثِيرًا □ وَنِسَاءً □ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا □ ١

Artinya: “ Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain (peliharalah) hubungan silaturrahi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (*Q.S An-Nisa: 1*).²⁵

Dari ayat Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa mengajarkan manusia untuk membina hubungan dengan orang lain. Manusia ini adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling berinteraksi. Maka disini tersirat makna bahwa manusia dapat menggunakan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan sesama manusia lain.

Osland juga mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah keahlian memelihara hubungan dengan membangun jaringan berdasarkan kemampuan untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan baik.²⁶ Menurut Chaplin keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada di sekitarnya. Anak yang mempunyai keterampilan sosial, diharapkan untuk belajar menyesuaikan diri terhadap norma kelompok,

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: Dipenogoro, 2014), h. 77

²⁶ Putri Admi Perdani, “Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Tradisional Pada Anak TK B, Universitas Negeri Jakarta, Vol. 07 edisi 2 (November 2013), h. 337-338

karena keterampilan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak untuk memulai dan memiliki hubungan sosial. Selain itu, kemampuan anak dalam bekerjasama juga penting untuk kegiatan atau pergaulan kelompok.

Libet dan Lewinsohn mengemukakan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negative oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan.²⁷ Michelson, menyebutkan bahwa ketrampilan sosial merupakan suatu ketrampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar, mengenai cara-cara mengatasi atau melakukan hubungan sosial dengan tepat dan baik.²⁸

Secara umum, keterampilan sosial ini dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku: pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat intrapersonal) seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, memproses informasi dan memahami perasaan orang lain; kedua, perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat interpersonal) seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain; dan ketiga perilaku yang berhubungan

²⁷ Tuti Istianti, “ *Pengembangan keterampilan sosial untuk membentuk perilaku sosial anak usia dini*”, Cakrawala Dini (volume. 05 No. 1, Mei 2015).

²⁸ Cartledge, G.. & Milburn, J. F. (1995). “*Teaching Social Skills To Children & Youth Innovative Research & Development* , (Vol 05 No. 01, mei 2015)

dengan akademis, seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh guru.²⁹

Secara lebih spesifik, Elksnin & Elksnin mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, yaitu: 1) Perilaku interpersonal Merupakan perilaku yang menyangkut ketrampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut juga ketrampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberikan atau menerima pujian. Ketrampilan ini kemungkinan berhubungan dengan usia dan jenis kelamin. 2) Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri Merupakan ketrampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya ketrampilan menghadapi stress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sejenisnya. Dengan kemampuan ini, anak dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilakunya pada situasi sosial tertentu. 3) Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis Merupakan perilaku atau ketrampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, misalnya mendengarkan dengan tenang saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta oleh guru, dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas. 4) Peer acceptance merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya, misalnya memberi salam,

²⁹ Eri Nuraida, Rita Milyarti, “ *meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui kegiatan bermain angklung (penelitian tindakan kelas di TK Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia)*” Journal UPI Vol.02 Tahun 2017. h.5 Diakses Pada tanggal 15 Desember 2018. Pukul 18.30

memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas, dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain. 5) Keterampilan komunikasi Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik.

Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara.³⁰ Hargie memberikan pengertian bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.

Pruett menjelaskan bahwa anak belajar sejumlah keterampilan sosial melalui kegiatan bermain bersama anak-anak lain. Bermain dengan teman sebaya pada tahap ini sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak, diantara pengaruh yang ditimbulkannya pada keterampilan sosialisasi anak diantaranya sebagai berikut:

- a. Membantu anak untuk belajar bersama dengan orang lain dan bertingkah laku yang dapat diterima oleh kelompok.
- b. Membantu anak mengembangkan nilai-nilai sosial lain diluar nilai orang tua.

³⁰ Tuti Istianti, “ *Pengembangan keterampilan sosial untuk membentuk perilaku sosial anak usia dini*”, Cakrawala Dini (volume. 05 No. 1, Mei 2015).

- c. Membantu mengembangkan kepribadian yang mandiri dengan mendapatkan kepuasan emosional dari rasa berkawan.

Menurut Bordan karakteristik sosial anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki keinginan untuk menyenangkan hati teman
- b. Sudah lebih mampu mengikuti aturan
- c. Sudah lebih mandiri di satu sisi namun juga menunjukkan ketergantungan disisi lain
- d. Sudah lebih mampu membaca situasi
- e. Mulai mampu menahan tangis dan kekecewaan
- f. Mulai sabar menunggu giliran
- g. Menunjukkan kasih sayang terhadap saudara dan teman
- h. Menaruh minat pada kegiatan orang dewasa.³¹

Menurut Marrel keterampilan sosial sebagai perilaku spesifik, inisiatif, mengarahkan pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang. Untuk itu perlu pengawasan dan pembinaan dalam pembentukannya.

Menurut Steinberg, Huges, dan Piaget karakteristik sosial anak yaitu:

- a. Memilih teman yang sejenis
- b. Cenderung lebih percaya dengan teman sebaya
- c. Agresivitas lebih meningkat

³¹ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, (Depok: Hery Media, 2014), h. 191

- d. Senang bergabung dengan kelompok
- e. Memahami keberadaan bersama kelompok
- f. Berpartisipasi dengan pekerjaan orang dewasa
- g. Menunjukkan rasa setia kawan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan serta sikap yang di tampilkan oleh masing-masing individu untuk berinteraksi, bergaul, berhubungan, dengan segala norma-norma dan aturan yang ada, sehingga dapat menerima dan diterima oleh lingkungan itu sendiri dengan memberi manfaat.

Berdasarkan beberapa teori perkembangan diatas, peneliti membatasi beberapa pencapaian perkembangan yang akan digunakan sebagai penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki keinginan untuk menyenangkan hati teman
- b. Menaruh minat pada kegiatan orang dewasa
- c. Mau bermain dengan teman
- d. Mau meminjamkan miliknya
- e. Mau berbagi dengan teman
- f. Antusias ketika melakukan kegiatan yang diinginkan
- g. Mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (senang, gembira, antusias, dan sebagainya).

2. Ciri- ciri keterampilan sosial

Menurut Snowman dalam buku Pendidikan Pra Sekolah karangan Patmodewo, mengemukakan ciri-ciri sosial anak usia dini yang meliputi:

- a.) Pada tahapan ini anak memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti. Mereka pada umumnya dapat dengan cepat menyesuaikan diri secara sosial. Sahabat yang dipilih biasanya yang sama jenis kelaminnya, tetapi kemudian berkembang sahabat dari jenis kelamin yang berbeda.
- b.) Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisir secara baik, oleh karena itu kelompok bermainnya cepat berganti.
- c.) Anak yang lebih muda biasanya sering bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar.
- d.) Pola bermain anak usia dini sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas social gender.
- e.) Perselisihan sering kali terjadi tetapi sebentar kemudian mereka telah berbaikan lagi. Anak lelaki lebih banyak melakukan perilaku agresif dan perselisihan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sosial berkembang pada anak usia dini dapat dilihat keinginan memiliki sahabat, dan mulai membentuk kelompok walaupun hanya sebentar.

Keterampilan sosial merupakan keterampilan membina hubungan dengan orang lain artinya kemahiran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain. Kemampuan seseorang dalam membina hubungan dengan orang lain adalah suatu keterampilan yang dapat menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

Menurut Amstrong dalam buku analisis melejitkan kompetensi pribadi dan kompetensis sosial anak usia dini karangan Nilawati Tadjuddin ciri ciri kemampuan membina hubungan dengan orang lain adalah :

- a. Mempunyai banyak teman
- b. Banyak bersosialisasi disekolah dan lingkungan
- c. Mengenali lingkungan
- d. Terlibat kegiatan diluar kelompok sekolah
- e. Berperan sebagai penengah jika ada konflik
- f. Menikmati permainan kelompok
- g. Bersifat besar terhadap perasaan orang lain
- h. Menjadi penasehat atau pemecah masalah diantar teman-teman
- i. Menikmati mengajar orang lain.
- j. Tampak berbakat untuk menjadi pemimpin.³²

Adapun subdomainnya adalah:

1.) Pengaruh

Mampu mempengaruhi orang lain dengan cara menyampaikan idea, mampu membujuk orang lain dan mampu membina kekompakkan. Mampu membuat strategi agar orang lain terpengaruh dalam mencapai tujuan.

2.) Komunikasi

³² Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, Cetakan Pertama 2014), h.92

Mampu berkomunikasi dengan baik ketika menyampaikan pesan, mampu berterus terang dalam masalah yang rumit, setia mendengar secara aktif, saling memahami dan mengutamakan perkumpulan, mampu menggunakan komunikasi terbuka.

3.) Kolaborasi dan kerjasama

Mampu bekerjasama dengan orang lain demi mencapai tujuan, mampu mengimbangi kemauan orang lain demi kebersamaan. Mampu memanfaatkan peluang untuk kebersamaan.

Selanjutnya Gottman menjelaskan bahwa pada masa kanak-kanak awal anak belajar bagaimana berkomunikasi dengan jelas, bertukar informasi, dan menjelaskan pesan-pesan mereka jika mereka tidak dipahami, anak belajar bagaimana bergiliran berbicara dan bermain, mereka belajar untuk berbagi.

3. Faktor-faktor Keterampilan Sosial

Faktor-Faktor Mempengaruhi Keterampilan Sosial Perkembangan keterampilan sosial anak tergantung pada berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial diantaranya sebagai berikut:³³ a. Keluarga Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Sejak lahir pertama yang dikenal oleh anak adalah ibu dan keluarga dekatnya. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak

³³ Fitriah M. Suud, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Analisis Psikologi Pendidikan Islam), MAhasiswa S3 Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Volume, 06 No.2 Desember 2017, h. 241-243

harmonis dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya.

b. Interaksi siswa dengan lingkungan Keterampilan sosial siswa terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang terjalin sejak awal kelahiran. Melalui proses inilah orang tua menjamin bahwa anak mereka memiliki standar perilaku, sikap dan keterampilan dan motif-motif yang sedapat mungkin sesuai dengan diinginkan atau tepat dengan perannya dalam masyarakat.

4. Karakteristik Perkembangan Keterampilan Sosial Anak

Setiap anak tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam perkembangan sosialnya. Adapun karakteristik sosial anak usia dini yaitu:

- a. Membuat kontak sosial dengan orang diluar rumahnya
- b. Anak prasekolaah berkelompok belum mengikuti arti dari sosialisasi yang sebenarnya. Mereka mulai belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.
- c. Anak selalu ingin dekat dengan orang dewasa baik dengan orangtua maupun guru. Mereka selalu berusaha untuk berkomunikasi dan menarik perhatian orang dewasa.
- d. Berhubungan dengan teman sebaya.
- e. Anak mulai bermain bersama, mereka tampak mulai mengobrolselama

bermain, memilih teman untuk bermain, mengurangi tingkah laku bermusuhan.

C. Implementasi Pembelajaran Holistik integratif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan anak didik atau juga antar kelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu Sangat berkaitan erat dengan pendidikan anak usia dini yang mempunyai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai umur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran holistik integratif hakikatnya adalah integrasi manusia sebagai makhluk individual yang sekaligus juga makhluk sosial yang dituangkan dalam bentuk pembelajaran menyeluruh, kooperatif, kompetensi, dan individualistik.

Suatu proses yang berupaya untuk mengintegrasikan manusia sebagai makhluk individual sekaligus makhluk sosial, mengintegrasikan dan mengoptimalkan perkembangan kognisi, emosi, jasmani, bahasa,

sosial, motorik dan seni yang bersifat tumbuh kembang anak yang harus diberikan sejak dini.³⁴

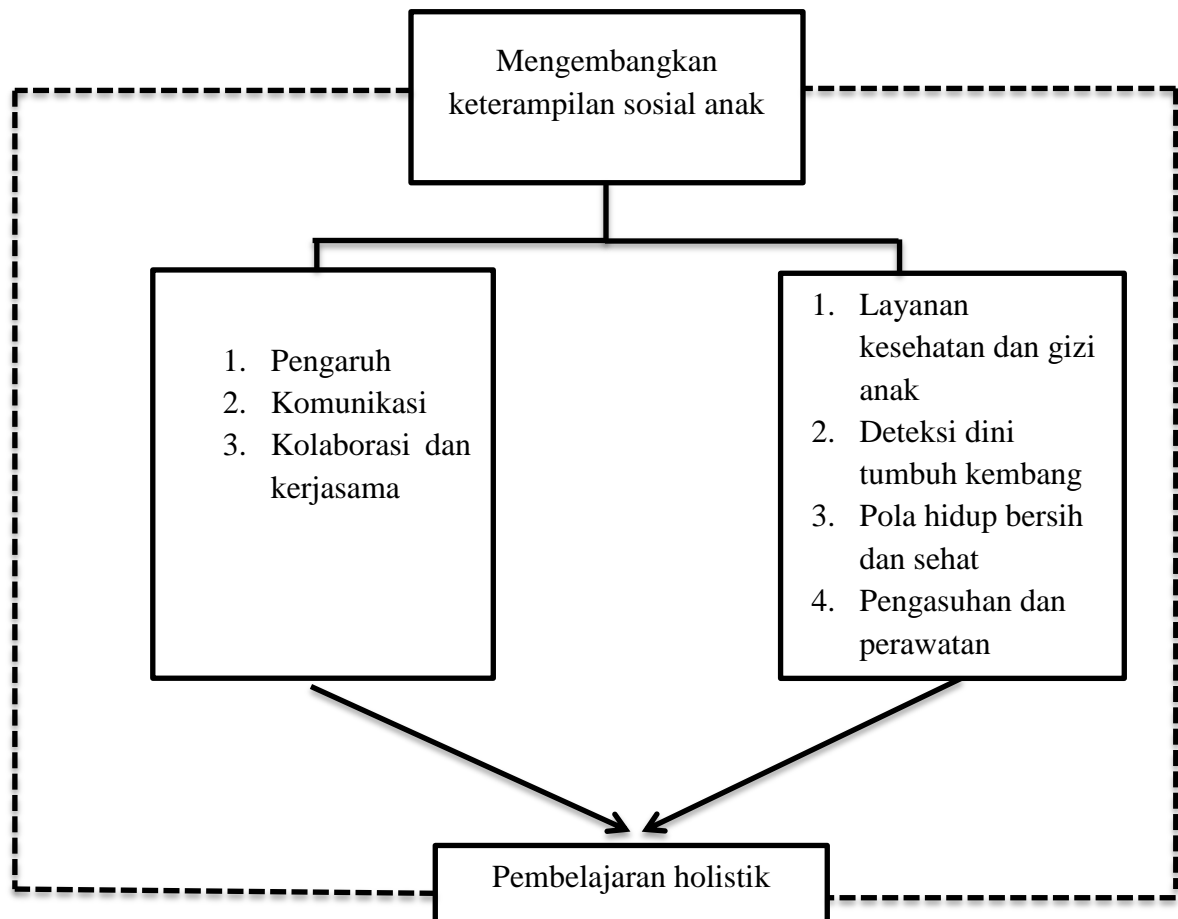
Suyanto menyatakan bahwa pembelajaran holistik integratif harus menggunakan multi konteks, artinya setiap pembelajaran holistik integratif–integratif tentunya memiliki berbagai setting, baik tempat, persoalan, maupun kecakapannya. Konteks tersebut sangat variatif, seperti; perkebunan, perkotaan, pertanian, perikanan, pegunungan, dan sebagainya. Masa anak–anak merupakan wahana pendidikan yang amat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar–dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak untuk proses pembelajaran.

Esensi Pengembangan Pembelajaran Holistik integratif meliputi aspek perkembangan fisik, non-fisik agar anak berkembang dengan sehat, cerdas, ceria, dan berbudi luhur meliputi kesehatan, pemenuhan gizi, psiko-sosial, dan mental. Pentingnya pelaksanaan pembelajaran holistik integratif masa anak dan karakteristik anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatiannya pada anak. Selanjutnya perlu ada strategi desiminasi gagasan yang dilaksanakan untuk menciptakan Pendidikan anak usia dini yang holistik integratif pembelajaran menyeluruh dan terpadu.

³⁴ Yuli Salis Hijriyah, Imam Machali, “*Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant Di RA Al- Muttaqin Tasikmalaya*, Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, Volume 3 No. 2 tahun 2017. ISSN Cetak : 2477-4715 ISSN Online: 2477-4189

D. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir Implementasi Pembelajaran Holistik integratif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung

Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung berdiri pada tahun 1989. Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung ini berstatus swasta yang beralamatkan di Perum Korpri Blok D8 Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kabupaten Bandar Lampung, kode Pos 35131.

Pada hari sabtu tanggal 20 agustus tahun 1988, menghadap kepada JERMENDIN sarjana hukum notaris di tanjung karang-teluk betung, dengan dihadiri oleh saksi-saksi diantaranya adalah :

- a. nyonya hajjah ufiah helmi, sarjana hukum, pegawai negeri
- b. nyonya koerniati soedarsono anggota DPRD tingkat 1 provinsi lampung
- c. Dokter gigi nyonya wieke dewi risnowati rachmat, pegawai negeri
- d. Doktoranda nonya ninuk sri respati sukamto, pegawai negeri
- e. Nyonya mardiana roni zubir, ibu rumah tangga
- f. Nyonya hajjah farida dahlan ali, ibu rumah tangga

para penghadap yang telah di notariskan beserta yang diwakilinya menerangkan bahwa mereka telah sepakat memisahkan dari harta kekayaan mereka seluruhnya berupa uang tunai sebesar Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah), dengan uang tersebut maka didirikanlah sebuah yayasan.

Yayasan ini bernama “pinggungan sebuai” berkantor pusat dan berkedudukan di propinsi lampung untuk pertama kalinya berkantor pada jalan

way ngarip no 1 pahoman Bandar Lampung, dengan cabang-cabang dan perwakilan-perwakilanya ditempat tempat lain yang dianggap perlu oleh badan pengurus dengan persetujuan ketua Dharma Wanita provinsi lampung. Yayasan ini di dirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya dan dimulia sejak 05 agustus 1988, yayasan ini berazaskan personalia dan undang-undang dasar tahun 1945. Maksud dan tujuan yayasan ini adalah :

1. mengadakan usaha pelayanan dibidang kesejahteraan sosial pada umumnya, pelayanan di bidang pendidikan seeta pelayanan kepada anak balita dari ibu yang bekerja agar pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak dapat berkembang secara wajar.
2. Membantu pemerintah dan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan, khususnya bidang sosial budaya.

Dari hal tersebut maka berdirilah sekolah TK Dharmawanita yang bertepatan di korpri sukrame bandar lampung yang meruapakan salah satu cabang dari yayasan tersebut.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung.

Visi: Mewujudkan pendidikan yang menyenangkan, berkarakter islami, unggulan dan berprestasi dalam segala bidang, menghargai kecerdasan setiap anak dan menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar bagi peserta didik dan pendidik.

Misi:

- a. Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran berkualitas yang dilandasi oleh iman dan taqwa.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dan menyenangkan
- c. Menciptakan suasana belajar dan mengajar yang kondusif bagi peserta didik maupun pendidik.

Tujuan: Menjadikan anak cerdas, terampil dan kreatif melalui kegiatan pembelajaran moral/ dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Identitas dan Letak Geografis Sekolah

Table 6
Identitas sekolah taman kanka-kanak dharma wanita persatuan
Bandar lampung

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	TK Dharma Wanita Persatuan
2.	Nomor Statistik (NSS)	002126002002
3.	NPSN/NIS	10814302/000020
4.	Alamat	Perum Korpri Blok D8 Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kabupaten Bandar Lampung
5.	Provinsi	Lampung
6.	Otonomi Daerah	Bandar Lampung
7.	Kecamatan	Sukarame
8.	Desa/ kelurahan	Korpri Jaya
9.	Kode Pos	35131
10.	Status Sekolah	Swasta
11.	Akreditasi	B
12.	Tahun Berdiri	1989

Sumber: *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung. Tahun Ajaran 2018/2019.*¹

4. DATA TENAGA PENGAJAR / GURU

Berikut nama-nama guru beserta pangkat dan pendidikan terakhirnya:

Tabel 7
Daftar Nama Tenaga Pengajar Taman Kanak-kanak Dharma Wanita persatuan Bandar lampung

No	Nama	Tahun Mulai Tugas	Pangkat/Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Yenni Fitri, S.Pd	1992	Kepala TK	S1 Keguruan
2	Rosita, S.Pd	1987	Guru	S1 Keguruan
3	Masaini, S.Pd	2000	Guru	S1 Keguruan
4	Sulistiawati, S.Pd	2007	Guru	S1 Keguruan
5	Nani Nurhayati	2009	Pengasuh	SD
6	Bertilia, S.Pd	2006	Guru	S1 Keguruan
7	Sri Handayani, S.Pd. AUD	2005	Guru	S1 PAUD
8	Siti Istiqomah, S.Pd. I	2010	Guru	S1 Keguruan
9	Renia Patmawati, S. Pd	2012	Guru	S1 Keguruan
10	Elmira Ratnasari, S.Pd	2015	Guru	S1 Keguruan
11	Febi Oktaria	2015	TU	SMA
12	Bukhori	2015	Penjaga Sekolah	SMA
13	Sarimun	2015	Petugas Kebersihan	SD

Sumber: *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung. Tahun Ajaran 2018/2019.*²

¹ Dokumentasi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

² Dokumentasi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 8
Data Guru TK Dharma Wanita

No	Jabatan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala TK	-	1	1
2	Wakil Ka.TK.	-	1	1
3	Guru PNS	-	3	3
4	Guru Non PNS	-	5	5
5	Guru Kontrak	-	-	-
6	Tenaga TU	-	1	1
7	Penjaga Sekolah	1	-	1
8	Petugas kebersihan	1	-	1
Jumlah		2	11	13

Sumber: Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung. Tahun Ajaran 2018/2019.³

5. DATA JUMLAH SISWA

Data Jumlah Siswa Antar Tahun

Table 9
Data Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	Kelas A		Kelas B1		Kelas B2		Kelas B3		Jumlah		Jumlah keseluruhan
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	2014/2015	13	17	18	13	19	16	19	15	69	61	130
2	2015/2016	7	11	10	15	13	17	14	19	44	62	96
3	2016/2017	11	12	15	11	15	14	11	19	52	56	108
4	2017/2018	14	6	16	8	12	11	13	11	55	36	91
5	2018/2019	11	9	12	10	14	7	13	10	51	36	86

Sumber: Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung. Tahun Ajaran 2018/2019.⁴

³ Dokumentasi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

⁴ Dokumentasi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

6. DATA SARANA DAN PRASARANA

a. Sarana Gedung

1.) Banyaknya ruang belajar : milik sendiri/sewa

2.) Keadaan umum:

Tabel 10
Prasarana

No	Prasarana	Ada	Tidak ada
1	Kantor	√	
2	Gudang	√	
3	Dapur	√	
4	Tempat bermain	√	
5	Air ledeng/sumur	√	
6	Tempat cuci tangan/kamar mandi/wc	√	
7	Listrik	√	

Sumber: Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung. Tahun Ajaran 2018/2019.⁵

3.) Jumlah Perkakas

Tabel 10
Sarana sekolah

NO	SARANA	JUMLAH
1	Meja/kursi murid	200/200 buah
2	Meja/kursi guru	6/8 buah
3	Lemari besar/kecil	7 buah
4	Rak	4/4 buah
5	Papan tulis gantung/bersandar	4/4 buah
6	Ayunan/jungkitan/panjatan	6/3 buah

⁵ Dokumentasi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

7	Peluncur/bak pasir/bak air	5/2 buah
---	----------------------------	----------

Sumber: *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung. Tahun Ajaran 2018/2019.*⁶

Perlengkapan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh sebab itu perlengkapan sekolah dapat dikatakan baik. Bila mana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat, pada setiap siswa yang akan menggunakannya. Semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan hati-hati. Hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaannya. Perlu adanya pengorganisasian kerja pengelolaan perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan.

⁶ Dokumentasi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Pada Bab ini penulis akan membahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Data yang diolah dan dianalisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada guru mengenai implementasi pembelajaran holistik integratif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung.

Penelitian ini dilakukan di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung pada tanggal 12 maret 2019 sampai dengan 12 April 2019 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik 21 anak terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Adapun pengumpulan data untuk menganalisis perkembangan keterampilan sosial anak, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung.

Penelitian berawal dari observasi yang dilakukan penulis di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung untuk mengamati keterampilan sosial anak melalui pembelajaran holistik integratif. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif.

Penulis menggunakan dokumentasi untuk metode yang mendukung dan melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan

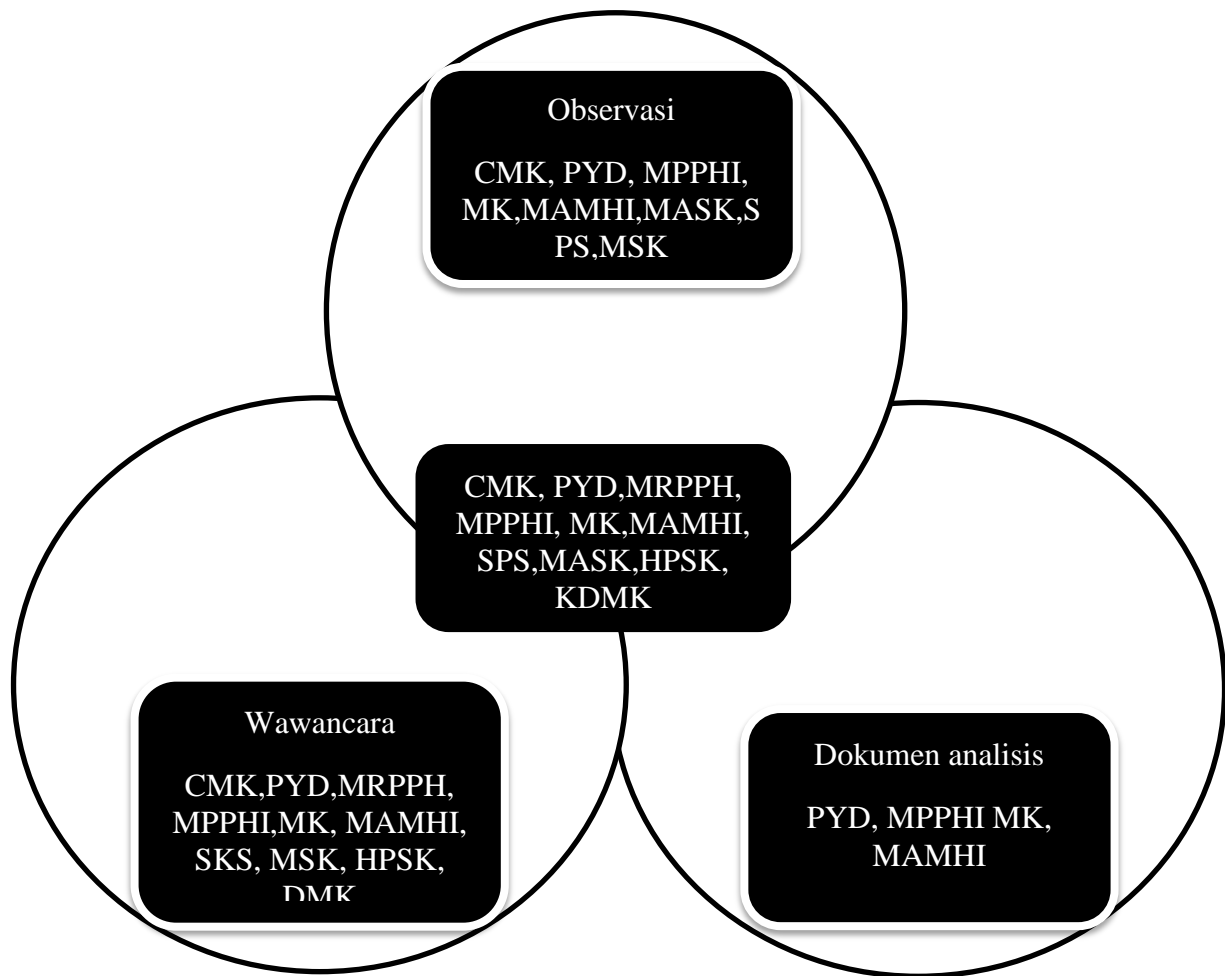
wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang akan disajikan dalam bentuk diagram venn sebagai berikut:

1. Reduksi data





Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak digunakan. Dengan demikian data yang dihasilkan akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan pengodean/Coding dalam diagram ven berbentuk singkatan agar memudahkan pembaca dalam memahami inti dari skripsi. Sebagai berikut:

GAMBAR 1



Keterangan:

-  : observasi
-  : wawancara
-  : dokumen analisis
-  : reduksi data

CMK : Cara menentukan kegiatan

PYD : Pembelajaran yang dipilih

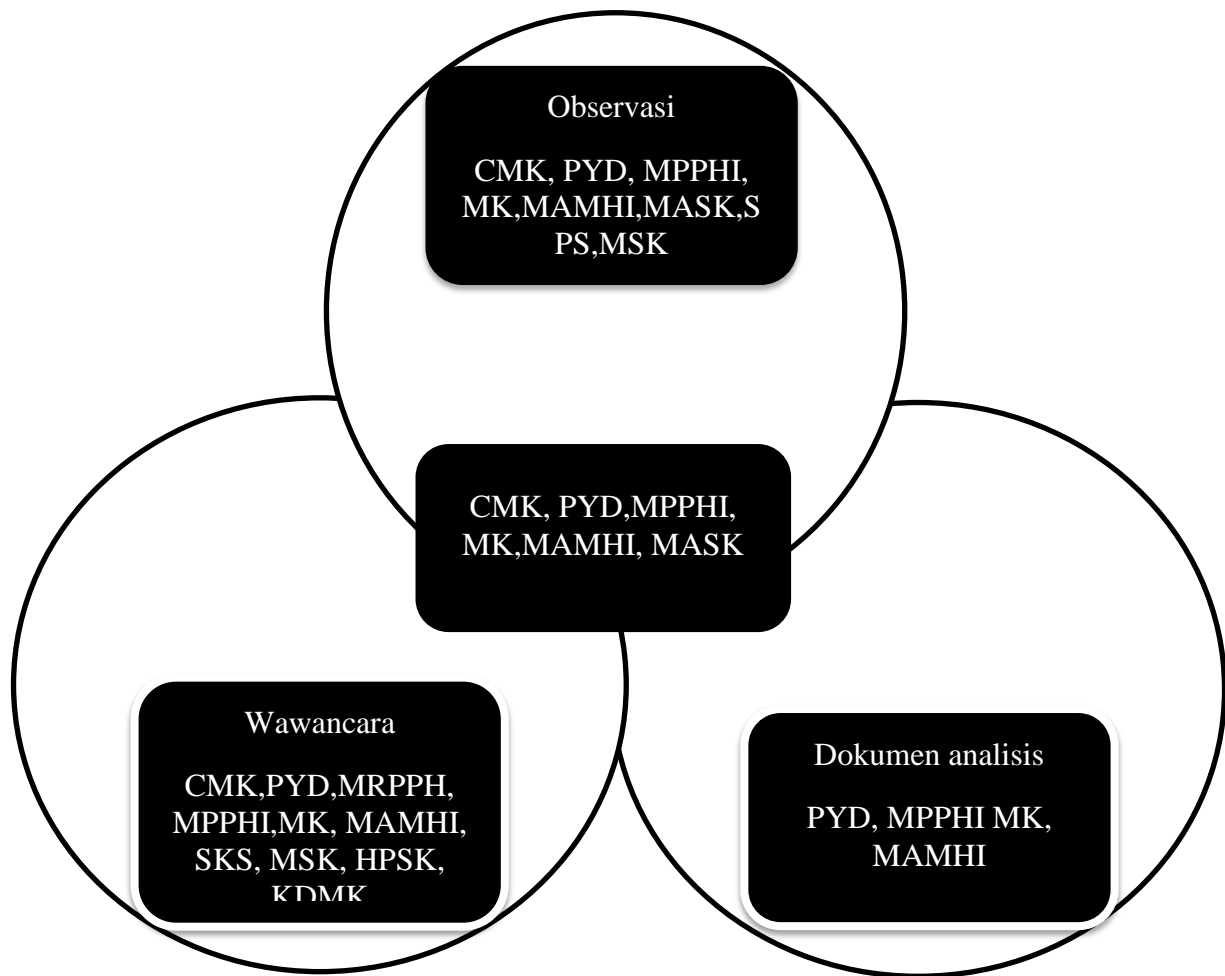
MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran harian

MPPHI	: mempersiapkan peralatan pembelajaran holistic integratif
MK	: membagi kelompok
MAMHI	: memberi aturan main holistic integratif
SPS	: setelah pembelajaarn selesai
MASK	: mengarahkan anak saat kegiatan
SKS	: setelah kegiatan selesai
MSK	: mengulang/review seluruh kegiatan
HPSK	: hasil perkembangan setelah kegiatan
KDMK	: kendala dalam menerapkan kegiatan





2. Display data

Display data adalah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, dan table. Hasil display data penulis tampilkan dalam diagram ven sebagai beriktu:

GAMBAR 2



Keterangan:

-  : observasi
-  : wawancara
-  : dokumen analisis
-  : display data

CMK : Cara menentukan kegiatan

PYD : Pembelajaran yang dipilih

MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran harian

MPPHI : mempersiapkan peralatan pembelajaran holistic integratif

MK	: membagi kelompok
MAMHI	: memberi aturan main holistic integratif
SPS	: setelah pembelajaran selesai
MASK	: mengarahkan anak saat kegiatan
SKS	: setelah kegiatan selesai
MSK	: mengulang/review seluruh kegiatan
HPSK	: hasil perkembangan setelah kegiatan
KDMK	: kendala dalam menerapkan kegiatan.

3. Verifikasi/Penarikan kesimpulan

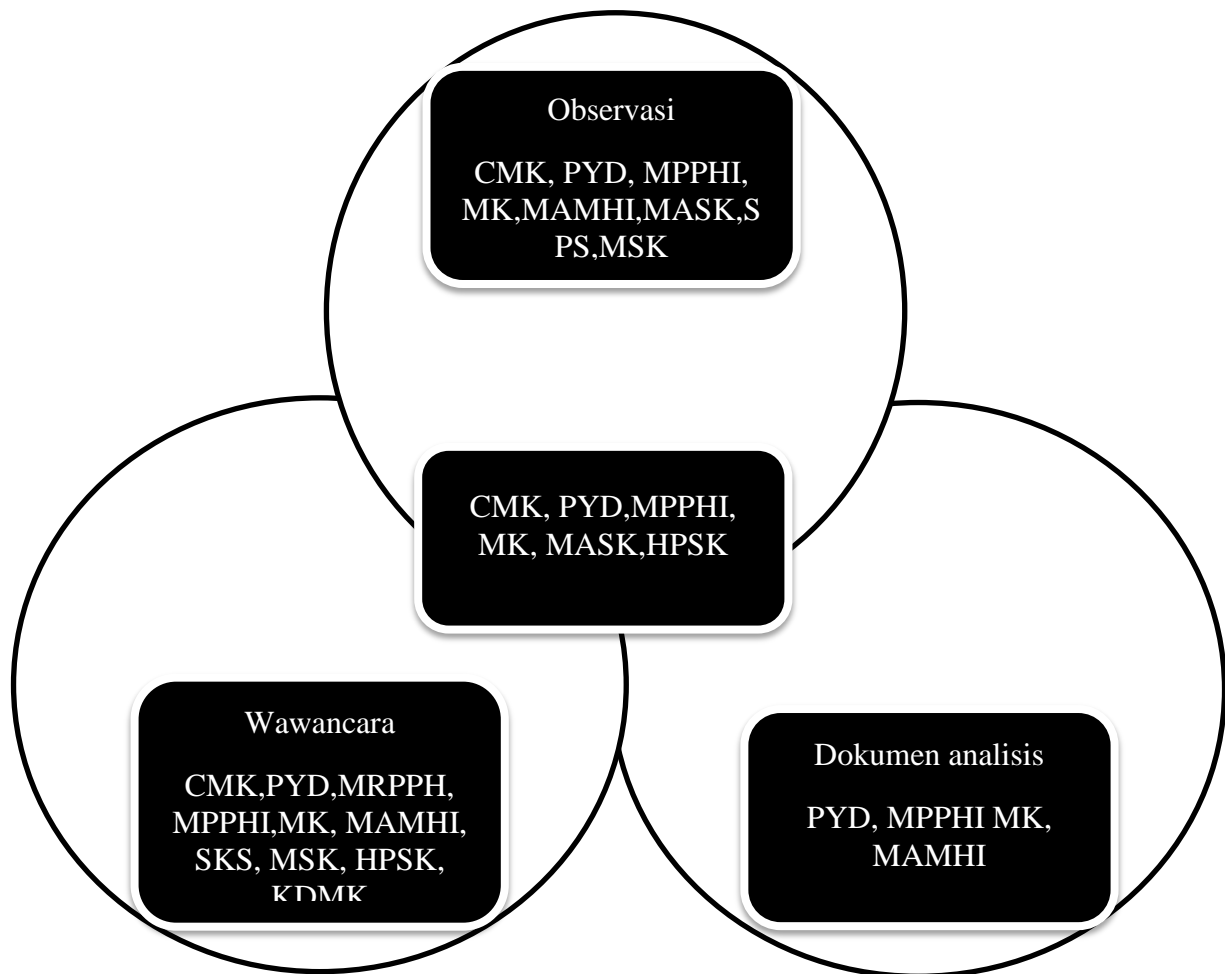
Data yang sudah diolah kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan.

Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.¹





Penarikan kesimpulan ditampilkan peneliti dalam bentuk diagram ven berikut:

¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 337-345

GAMBAR 3



Keterangan:

-  : observasi
-  : wawancara
-  : dokumen analisis
-  : verifikasi/ penarikan kesimpulan

CMK : Cara menentukan kegiatan

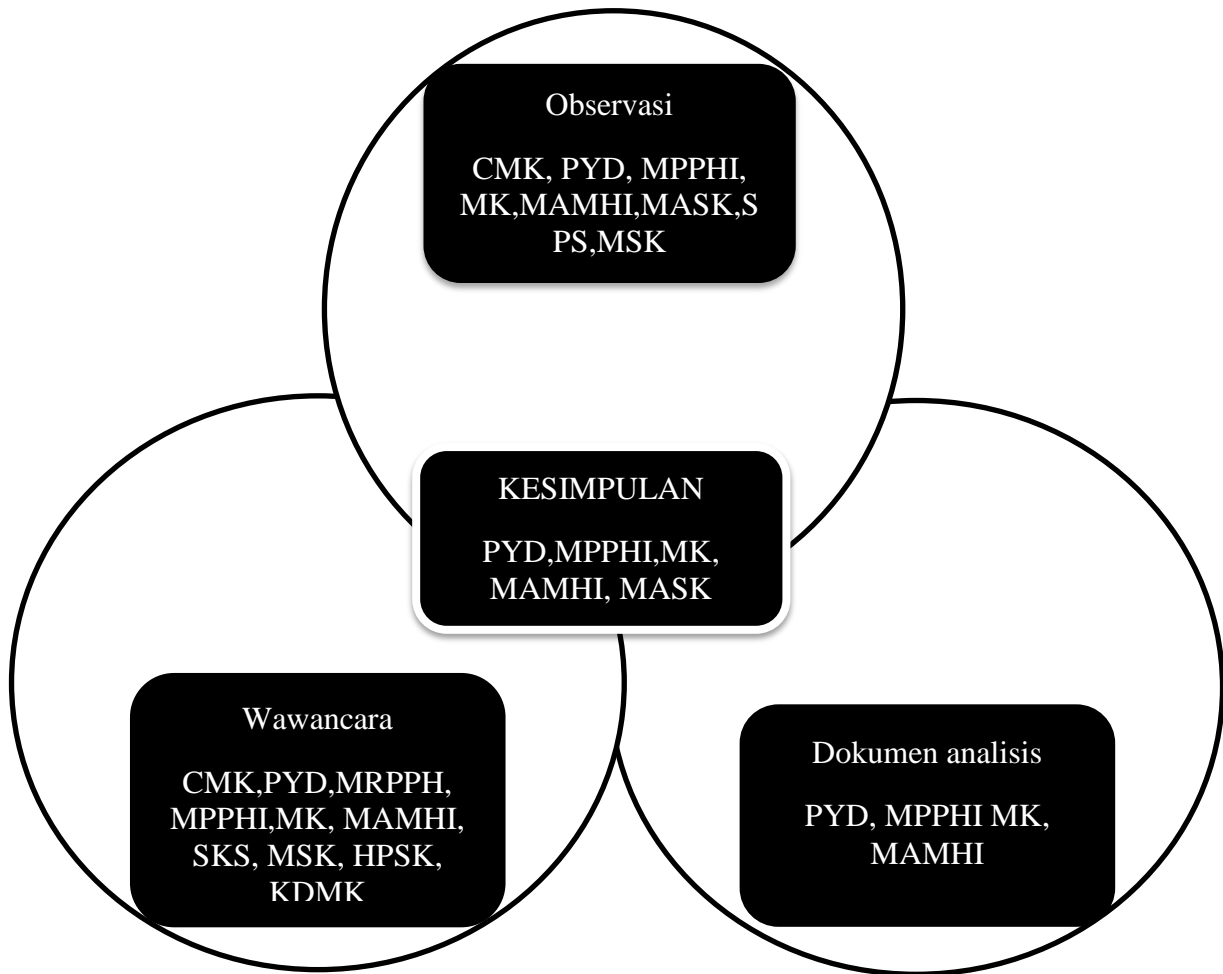
PYD : Pembelajaran yang dipilih

MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran harian





MPPHI	: mempersiapkan peralatan pembelajaran holistic integratif
MK	: membagi kelompok
MAMHI	: memberi aturan main holistic integratif
SPS	: setelah pembelajaarn selesai
MASK	: mengarahkan anak saat kegiatan
SKS	: setelah kegiatan selesai
MSK	: mengulang/review seluruh kegiatan
HPSK	: hasil perkembangan setelah kegiatan
KDMK	: kendala dalam menerapkan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen analisis yang dilakukan oleh peneliti pada proses implementasi pembelajaran holistik integratif ydalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung tergambar pada diagram ven. Berikut ini merupakan hasil kesimpulan dari keseluruhan diagram ven diatas adalah:

DIAGRAM VEN



Keterangan:

-  : observasi
-  : wawancara
-  : dokumen analisis
-  : Kesimpulan

CMK : Cara menentukan kegiatan

PYD : Pembelajaran yang dipilih

MRPPH : Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran harian

MPPHI	: mempersiapkan peralatan pembelajaran holistic integratif
MK	: membagi kelompok
MAMHI	: memberi aturan main holistic integratif
SPS	: setelah pembelajaarn selesai
MASK	: mengarahkan anak saat kegiatan
SKS	: setelah kegiatan selesai
MSK	: mengulang/review seluruh kegiatan
HPSK	: hasil perkembangan setelah kegiatan
KDMK	: kendala dalam menerapkan kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis data observasi dan wawancara yang dilakukan pada taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung mengembangkan keterampilan sosial anak melalui pembelajaran holistik integratif sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

a. Guru menentukan bentuk kegiatan/ materi yang akan dilaksanakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan, pada tahap ini guru menentukan bentuk kegiatan/materi yang akan dilaksanakan. Hal ini terlihat guru sudah menentukan jenis pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut berupa RPPH yang akan dilaksanakan. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti yang didapat oleh melalui guru kelas B2 yang bernama Ibu Sri Handayani.² Terlihat saat observasi dihari pertama guru sudah menyiapkan jenis pembelajaran holistik

² Hasil Wawancara bersama Guru Kelas B2 Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung

integratif dengan tema alat komunikasi dengan sub tema macam-macam alat komunikasi. Guru pada saat melaksanakn ini menggunakan metode games yang dinyanyikan berupa lagu yang membuat anak tertarik untuk mendengarkan serta mengikuti kegiatan belajar yang diberikan oleh guru. Metode ini juga menjadi salah satu karakteristik dalam pembelajaran holistic integrative dalam hal menggunakan metode bervariasi untuk mempertemukan kebutuhan pembelajar.³ Lembar kerjanya berupa mewarnai alat komunikasi (televisi), lalu pada observasi dihari kedua guru menggunakan pembelajaran holistik integratif berupa puzeel bergambar dalam tema alat komunikasi , pada observasi di hari ketiga guru menggunakan pembelajaran holistic integratif dengan memanfaatkan barang bekas yaitu kaleng untuk dijadikan kontak suara. Hal ini senada dengan salah satu karakteristik pembelajaran holistik integratif yakni membantu pembelajar untuk mencapai potensi unik dan mneyelenggarakan pembelajaran sebagai proses sepanjang hayat. Pada hari keempat guru menggunakan pembelajaran holistik integratif berupa kata berantai untuk melengkapi kata dalam alat komunikasi (T-e-l-e-v-i-s-i, r-a-d-i-o, t-i-p-e, h-a-n-d-p-h-o-n-e).

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada guru dikelas B2 taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung yang bernama ibu Sri Handayani bahwa sebelum berlangsungnya pembelajaran

³ Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, “ *Strategi Pembelajaran Holistik Integratif di Sekolah*”, (Jakarta: 2010, Pustaka Pelajar), h.192

holistik integratif guru sudah menentukan bentuk kegiatan/ materi yang akan dilaksanakan.

b. Guru menentukan waktu pelaksanaan (dijam pelajaran/diluar jam pelajaran) dan tempat yang akan digunakan saat pelaksanaan.

Pada tahap ini sangat penting bagi guru untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran holistik integratif, karena dengan menentukan itu guru dapat mengetahui posisi waktu dan tempat yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran holistik integratif. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan selama dilapangan pada tahap ini guru telah melakukan dan menentukan waktu pelaksanaan serta tempat yang akan dilaksanakan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis terhadap guru dikelas B2 taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung yang bernama ibu Sri Handayani bahwasanya sebelum kegiatan berlangsung guru telah menentukan waktu dan tempat yang akan di gunakannya pemebelajaran holistik integratif.⁴

c. Guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan

Peralatan merupakan suatu bahan yang digunakan untuk membantu dalam melaksanakan pembelajajaran holistik integratif, karena sebelum melaksanakan kegiatan bermain alat harus dipersiapkan terlebih dahulu. Serta alat-alat yang digunakan harus lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan, sehingga saat pelaksanaan akan dimulai alat sudah tersedia.

⁴ Hasil Wawancara bersama Guru Kelas B2 Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung

Senada dengan karakteristik pembelajaran holistik Integratif yakni menyusun lingkungan pembelajaran untuk meningkatkan potensi kreatif dan pengetahuan dari pemikiran manusia.⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pada tahap ini guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan. Terlihat pada observasi yang telah dilakukan pada hari pertama guru menyiapkan pewarna berupa kelir krayon, serta gambaran alat komunikasi yang sudah di cetak untuk dibagikan kepada siswa untuk diwarnai, pada observasi dihari kedua guru menyiapkan puzzle serta pensil, kemudian dihari ketiga guru menyiapkan peralatan seperti kaleng bekas yang sudah tidak terpakai dan dalam kondisi yang masih baik untuk digunakan serta gunting, pada observasi di hari keempat guru menyiapkan peralatan yaitu kertas yang sudah berisi rangkaian kata per kata.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada guru dikelas B2 taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung yang bernama Sri handayani⁶ bahwa guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran holistik integratif guru sudah mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, seperti pewarna berupa krayon, puzzle bergambar, kaleng bekas dan sebagainya. Dengan mempersiapkan peralatan yang digunakan guru lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran holistik integratif.

2. Tahap Pelaksanaan

⁵ Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto, “ *Strategi Pembelajaran Holistik Integratif di Sekolah*”, (Jakarta: 2010, Pustaka Pelajar), h.192

⁶ Hasil Wawancara bersama Guru Kelas B2 Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung

a. Guru membagi anak dalam beberapa kelompok

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan pada tahap ini guru membagi anak dalam beberapa kelompok, dimana terdapat 4-5 anak dalam 1 kelompok. Pengelompokan ini diharapkan anak agar lebih aktif lagi dan saling mengenal satu dengan yang lainnya. Sehingga menimbulkan kekompakan dan kerjasama dalam suatu tim/kelompok.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada salah satu guru di kelas B2 taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung yang bernama ibu sri handayani. Bahwa kegiatan kelompok yang dilakukan anak diharapkan dapat bekerja sama dan saling mengenal satu dengan yang lainnya sehingga dapat menimbulkan kekompakan antar tim.

b. Guru menjelaskan tentang tugas dan aturan main

Adapun tujuan dari tahap ini adalah agar anak tidak kaku dan kaget atau enggan saat melakukan kegiatan bermainnya. Penyampaian tugas dan aturan main ini penting untuk mencapai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, sosial emosional dan motorik anak. Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan di lapangan, pada tahap ini guru menjelaskan bagaimana cara kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat itu. Hal ini terlihat dalam permainan warna, merangkai puzzle, membuat kotak suara, serta kata berangkai.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada seorang guru dikelas B2 taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung yang bernama ibu sri handayani bahwa guru telah menjelaskan tentang tata cara permainan yang akan dilaksanakan.

3. Tahap pengakhiran

a. Guru laporan dari masing-masing kelompok

pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dialami anak saat melakukan pembelajaran holistik integrative, apakah anak senang atau tidaknya saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dilapangan, pada tahap ini guru tidak menanyakan laporan dari setiap tim anak didiknya. Dalam tahap ini guru tidak menanyakan perasaan anak didiknya pada kegiatan bermain.

b. Guru refleksi, meriview seluruh kegiatan dari tiap siswa

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, pada tahap ini guru melaksanakan refleksi, meriview seluruh kegiatan yang telah dilakukan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada seorang guru dikelas B2 taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung yang bernama ibu sri handayani bahwa guru melaksanakan refleksi, dan meriview seluruh kegiatan yang telah dilakukan.⁷

⁷ Hasil wawancara dengan guru kelompok B2 taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung, ibu sri handayani (12 april 2019).

4. Layanan kesehatan dan gizi anak

a. Memberikan makanan sehat kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan. Pada tahap ini guru memberikan makanan sehat kepada anak berupa nasi, sayuran bayam, lauk berupa perkedel jagung dan pauk berupa telur dadar untuk dimakan oleh anak. Kegiatan ini dilakukan satu bulan sekali guna memenuhi kesehatan dan gizi anak. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan pihak sekolah untuk diberikan pada anak.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada salah seorang guru kelas B2 taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung yang bernama ibu sri handayani bahwa kegiatan makan ini diberikan guru setiap satu bulan sekali dan pada hari sabtu. Untuk waktu yang berikan bias di awal bulan bias juga pertengahan bulan, hal ini tergantung pada ketentuan kepala sekolah.

b. Memberikan olahraga berupa senam kepada anak

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pada tahap ini guru memberikan stimulus/ olahraga kepada anak berupa senam sehat yang dilakukan setiap hari sabtu di awal kegiatan. Senam yang dilakukan berupa senam penguin, senam skb dan sebagainya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada salah satu guru kelas B2 taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar

lampung yang bernama ibu sri handayani bahwa kegiatan senam pagi tersebut dilakukan setiap hari sabtu di awal kegiatan.

5. Deteksi dini tumbuh kembang

a. Melakukan pengukuran berat badan anak

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pada tahap ini guru melakukan pengukuran berat badan anak setiap 1 bulan sekali guna mengetahui berat badan anak. Kegiatan ini dilakukan di ruang UKS (unit kesehatan siswa) yang telah disediakan alat timbangan berat badan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu guru kelas B2 di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung yang bernama ibu sri handayani bahwa pengukuran berat badan ini dilakukan guru satu bulan sekali di lakukan secara bergantian. Karna di taman kanak-kanak dharma wanita perstauan Bandar lampung memiliki 4 ruang kelas, untuk itu kelas A dilakukan di awal bulan (minggu pertama, untuk kelas B1 dilakukan di minggu ke dua, dan untuk kelas B2 dilakukan di minggu ke tiga serta kelas B3 dilakukan di minggu ke empat.

b. Melakukan pengukuran tinggi badan anak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, pengukuran tinggi badan dilakukan satu bulan sekali secara bergantian sama halnya dengan pengukuran berat badan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung yang bernama ibu sri handayani. Beliau mengatakan untuk pengukuran berat dan tinggi badan anak dilakukan secara bergantian sama hal nya dengan pengukuran berat badan.

6. Pola hidup bersih dan sehat

a. Membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan, pada tahap ini guru sudah membeiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya seperi contoh ketika makan, setelah makan anak-anak di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung sudah mampu membuang sampah di kotak sampah yang telah disediakan oleh sekolah yang berada di setiap depan ruang kelas.

Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan penulis kepada salah satu seorang guru taman kank-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung yang bernama ibu sri handayani. Beliau mengatakan anak-anak sudah mulai dilatih untuk membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya (di koatak sampah) hal ini bertujuan untuk menjaga pola hidup bersih dan sehat.

b. Membiasakan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan. Tahap ini di lakukan anak setiap hari taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung, untuk mencuci tangan sebelum kegiatan

terlebih dulu guru memberikan arahan kepada anak untuk mengambil air cucian tanga di keran yang berada di sekolah dengan pengawasan guru dan dilakukan secara bergantian oleh anak.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada salah seorang guru dikelas B2 taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung yang bernama ibu sri handayani, bahwa kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan anak dalam hidup bersih dan sehat.

7. Perlindungan anak

a. Menjaga anak ketika belum dijemput saat kepulangan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung, guru menjaga anak dan menunggu kedatangan wali murid jika ada anak yang belum dijemput oleh orang tua atau walinya. Hal ini menjadi kewajiban guru. Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada salah satu guru di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung yang bernama sri handayani, beliau mengatakan penjagaan terhadap anak ini merupakan salah satu tanggung jawab guru, sebab segala hal yang masih bersifat lingkungan sekolah itu merupakan tanggung jawab guru, agar nantinya jika terjadi sesuatu hal yang tidak diharapkan bukan kesalahan guru jika diluar lingkungan sekolah.

Tabel 12
Hasil Pengukuran Tinggi Badan Dan Berat Badan Anak Usia 5-6 Tahun B2
Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung

No.	Nama anak	Tinggi badan	Berat badan
1.	AN	112	21

2.	AC	123	22
3.	FP	117	21
4.	HA	116	23
5.	IN	117	21
6.	JA	120	21
7.	KK	115	20
8.	MAI	115	22
9.	MB	118	22
10.	MFI	115	23
11.	MFD	116	22
12.	MR	115	20
13.	MS	118	24
14.	MZ	117	23
15.	MZN	119	25
16.	PR	116	23
17.	PU	116	24
18.	RA	120	28
19.	RI	119	25
20.	SJ	118	24
21.	TA	115	27

Tabel 12
Hasil Observasi Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun
Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung

NO.	NAMA ANAK	INDIKATOR					Ket.
		1	2	3	4	5	
1.	AN	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
2.	AC	MB	MB	BB	BSH	MB	MB
3.	FP	MB	MB	BB	BB	BB	BB
4.	HA	BSH	BB	MB	MB	MB	MB
5.	IN	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
6.	JA	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
7.	KK	MB	MB	MB	MB	BB	MB
8.	MAI	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
9.	MB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	MFI	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	MFD	MB	MB	BB	BB	BB	BB
12.	MR	BSH	BSB	BB	MB	MB	MB
13.	MS	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14.	MZ	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	MZN	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
16.	PR	BSH	BSB	BB	MB	MB	MB

17.	PU	MB	MB	MB	MB	MB	MB
18.	RA	BB	MB	MB	BSH	BSB	MB
19.	RI	MB	MB	MB	MB	MB	MB
20.	SJ	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
21.	TA	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB

Sumber: *Observasi Pada Tanggal 12 maret-12 april 2019 di kelas B2 taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung.*

Keterangan indikator pencapaian perkembangan keterampilan sosial anak:

1. Bersikap kooperatif dengan teman
2. Menunjukkan rasa empati
3. Mengekspresikan secara wajar
4. Menunjukkan sikap toleran
5. Mentaati aturan bermain

Keterangan penilaian:

BB (belum berkembang) : anak mampu melakukan kegiatannya dengan sendiri, skor 50-59 mendapat skor 1

MB (mulai berkembang) : anak sudah mulai mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69, mendapat skor 2

BSH (berkembang sesuai harapan) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79 mendapat skor 3

BSB (berkembang sangat baik) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, nilai 80-100 mendapat skor 4.⁸

⁸ Pedoman penilaian pembelajaran PAUD, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pada Anak Usia Din, 2015), h.30

Tabel 12
Hasil presentasi Perkembangan keterampilan sosial anak usia dini 5.-6 tahun
taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung

No.	Penilaian	Jumlah siswa	presentasi
1.	BB	2	9.53%
2.	MB	9	42,87%
3.	BSH	5	23,8%
4.	BSB	5	23,8%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan table pencapaian perkembangan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung diatas, keterampilan sosial anak masih mulai berkembang. Dari 21 anak yang berkembang sangat baik 23,8% dengan jumlah anak 5, anak yang berkembang sesuai harapan 23,8% dengan jumlah anak 5, dan anak yang mulai berkembang ada 42,87% dengan jumlah anak 9, serta 9,53% anak yang belum berkembang dengan jumlah anak 2.

Berdasarkan hasil analisi data yang dilakukan pada taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung sebagai berikut:

1. Kemampuan Bersikap kooperatif dengan teman

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai perkembangan keterampilan sosial anak melalui pembelajaran holistik integratif.

Observasi ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun kemampuan bersikap kooperatif dengan teman.

Dalam mengembangkan keterampilan sosial anak pada kemampuan ini guru menggunakan kegiatan mewarnai yang bertujuan untuk kerja sama dalam mewarnai hasil karya gambaran yang telah di warnai kemudian di ceritakan kembali kepada teman-temannya akan hasil karya nya, pada

kegiatan ini terdapat 11 anak yang berkembang sesuai harapan dan terdapat 6 anak yang mulai berkembang. Hal ini terlihat bahwa sebagian anak mampu bermain dengan teman perempuannya dan anak mampu bermain dengan teman laki-lakinya.⁹

2. Menunjukkan rasa empati

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai keterampilan sosial anak melalui pembelajaran holistic integratif. Observasi ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun dalam kemampuan menunjukkan rasa empati. Untuk melihat kemampuan ini guru menggunakan puzzle dalam pelaksanaannya. Pada kegiatan ini guru terdapat 6 anak yang berkembang sangat baik, dan ada 6 anak yang berkembang sesuai harapan, serta 8 anak yang mulai berkembang dan 1 anak yang belum berkembang. Hal tersebut dapat dilihat sebagian anak mampu menyenangkan hati temannya dengan berbagi bekal makanan, anak mampu menyenangkan hati teman dengan berbagi mainan yang dia miliki.¹⁰

3. Kemampuan mengekspresikan diri secara wajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai mengembangkan keterampilan sosial anak melalui implementasi pembelajaran holistik integratif anak usia 5-6 tahun. Pada kemampuan ini. Untuk melihat kemampuan ini guru menggunakan kaleng bekas yang aman untuk dijadikan kotak suara. Hal ini anak mampu mengekspresikan rasa

⁹ Hasil observasi penelitian taman kanak-kanak dharma wanita perstauan Bandar lampung, tanggal 19 maret 2019

¹⁰ Hasil observasi penelitian taman kanak-kanak dharma wanita perstauan Bandar lampung, 25 maret 2019

bahagiaanya ketika kegiatan bermain sambil belajarnya menyenangkan, dan anak mampu mengekspresikan kemarahannya ketika diganggu saat bermain.¹¹

4. Menunjukkan sikap toleran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai pembelajaran holistik integratif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Observasi ini dilakukan dengan anak usia 5-6 tahun pada kemampuan menunjukkan sikap toleran. Untuk melihat kemampuan ini guru menggunakan kata berantai . hal ini terlihat bahwa sebagian anak mampu memiliki rasa kasih sayang anatar teman.¹²

5. Mentaati aturan bermain

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai pembelajaran holistik integratif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Observasi ini dilakukan dengan anak usia 5-6 tahun taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung. Pada tahap ini guru selalu mengawalinya dengan kesepakatan bermain sebelum memulai kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Terlihat dari respon anak yang mematuhi aturan bermain yang diberikan oleh guru.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis, dapat simpulkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usa 5-

¹¹ Hasil observasi penelitian taman kanak-kanak dharma wanita perstauan Bandar lampung, 1 April 2019

¹² Hasil observasi penelitian taman kanak-kanak dharma wanita perstauan Bandar lampung, 8 April 2019

6 tahun guru telah menggunakan pembelajaran holistik integratif. Dalam mengembangkan keterampilan sosial anak melalui pembelajaran holistik integratif guru telah melakukan beberapa tahap/ langkah saat melakukan pembelajaran baik dari tahap persiapan ataupun pelaksanaan, akan tetapi pada tahap pengakhiran guru tidak melaksanakannya.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan keterampilan sosial anak sudah mulai berkembang melalui pembelajaran holistik integratif, hal ini terlihat sebagian anak bersemangat dan mengikuti arahan guru saat pelaksanaan pembelajaran. Penulis mengamati bahwa peserta didik di taman kanak-kanak dharma wanita perstauan Bandar lampung telah memahami dalam mengembangkan keterampilan sosial. Hal ini terlihat saat anak sudah melakukan berbagai kemampuan seperti kemampuan bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan rasa empati, mengekspresikan emosi secara wajar, dan menunjukkan sikap toleran. Sebagian peserta didik juga sudah memahami aturan dalam pembelajaran holistik integratif atas arahan dari gurunya. Hal ini terlihat sebagian anak mampu melakukan kegiatan kerjasama dalam mewarnai gambaran, berbagi dalam mengerjakan puzzle, merasa bahagia ketika kegiatan yang di lakukan menyenangkan.

Dari pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran holistik integratif ini mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Dan berdasarkan hasil wawancara penulis dalam proses pembelajaran holistik integratif hal

pertama yang dilakukan oleh guru diantaranya menentukan bentuk kegiatan/ materi yang akan dilaksanakan, menentukan waktu pelaksanaan (dijam pelajaran/ diluar jam pelajaran) dan tempat yang akan digunakan saat pelaksanaan, mempersiapkan peralatan yang akan digunakan, membagi anak dalam kelompok, menjelaskana tentang tugas dan aturan main, laporan dari masing-masing kelompok, dan pada tahap ini guru tidak melaksanakannya, refleksi, meriview seluruh kegiatan dari tiap siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung yang dilakukan penulis mulai berkembang, hal ini dikarenakan guru di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung masih belum seluruhnya menerapkan langkah-langkah pembelajaran holistik integratif yang berjumlah 7 tahapan pembelajaran holistik integratif. Guru tidak melakukan langkah diantaranya tahap pengakhiran. Guru tidak melaporkan dari masing-masing kelompok. Mengingat karakteristik pembelajaran holistic integrative yang mengarah pada strategi evaluais yang meliputi seluruh individu yang terlibat dalam proses belajar-mengajar. Dari 21 peserta didik yang berkembang sangat baik ada 23.8% dengan jumlah anak 5, peserta didik yang berkembang sesuai harapan 23.8% dengan jumlah anak 5, peserta didik yang mulai berkembang ada 42.87% dengan jumlah anak 9, serta 9,53% peserta didik yang belum berkembang dengan jumlah anak 2.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah

Guru tentulah sangat berperan aktif dan guru sebagai kunci suatu pendidikan dari kualitas peserta didiknya. Guru sendiri harus selalu belajar agar bias menjadi guru yang berprofesional, aktif, dan menyenangkan bagi peserta didiknya. Untuk menjadi guru yang kreatif guru dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan dalam pengembangan keterampilan sosial anak, karena guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah, sehingga, dari semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

2. Pembaca

Dengan adanya penelitian implementasi pembelajaran holistic integratif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak diharapkan bias dijadikan motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah permainan yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah petunjuk –Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan ketentuan yang berlaku. Skripsi ini adalah salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam anak usia dini (PIAUD), diperguruan tinggi Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekeurangan.

Dengan ini penulis mengahaparkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini bias menjadi lebih baik. Atas perhatian pembaca, penulis mengucapkan terima kasih. Penulis harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto, Maret 2017, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori, Jakarta : PT Bumi Aksara

Aris Shoimin, Juni 2014, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Avanti Vera Risti Pramudyani , M. Ragil Kurniawan , Harun Rasyid , dan Sujarwo Universitas Ahmad Dahlan 2017, Kurikulum Holistik Integratif Berbasis Permainan Tradisional Di Yogyakarta, Jurnal penelitian Ilmu pendidikan, Volume 10 Nomor 2

Data awal pra penelitian perkembangan sosial anak

Dema yulianto, anik lestariningrum, Hanggara budi utomo, 2016 Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri, jurnal pendidikan usia dini, Volume 10 Edisi 2

Departemen Agama Republik Indonesia 2009, “Al-Qur-an dan terjemahan”, Jakarta, Pustaka Al-Hanan.

Desti Pujiati, 2013 Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Bermain Peran, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 7 Edisi 2

Dokumentasi taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung

Eri Nuraida, Rita Milyarti, 2017 “ meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui kegiatan bermain angklung (penelitian tindakan kelas di TK Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia)” (Journal UPI Vol.02)

Fitriah M. Suud, Desember 2017, Pengembangan Sosial anak usia dini (analisis psikologi pendidikan islam, mahasiswa S3 psikologi pendidikan islam universitas muhammadiyah Yogyakarta Vol.6 No.2

Ganesh Prasad Saw, Agustus 2013, A Frame work of holistic education, international journal of innovative Research & development, volume 02 No.8

Hasil Observasi anak taman kanak-kanak dharma wanita

Hasil wawancara guru taman kanak-kanak dharma wanita

Helmawati, April 2015, Mengenal dan Memahami PAUD, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya

Hendro Widodo, Avanti Vera Risti P, 2017 “Pendidikan karakter Holistik integrative di PAUD terpadu Aisyiyah Nur’aini ngampioan Yogyakarta”, jurnal pendidikan anak, Vol.3 (2), ISSN Cetak : 2477-4715, ISSN Online: 2477-4189

Herry Widyastono, Desemberb 2018, Muatan pendidikan holistic integrative dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, jurnal pendidikan dan kebudayaan, volume 18 no. 4

Kunandar, Juni 2013, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Lexy J. Moleong, Agustus 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Bandung : PT Rosdakarya

Lisnawati Zulfa Indra, 2013, penyelenggaraan program paud holistic integrative di paud siwi kencana kota semarang, jurnal of non formal education and community empowerment, NFECE Vol. 02 No.1

M. Heri Yuli Setiawan, 2016 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran , Vol. 4 No. 1 , P-ISSN: 2303-3800, E-ISSN: 2527-7049

Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, Ni Nyoman Supuwiningsih, Juli 2017, Multimedia Pembelajaran yang innovative prinsip dasar dan model pengembangan , Yogyakarta, ANDI (anggota Ikapi)

Nilawati Tadjuddin, 2014 Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Persepektif Al-Qur’an, (Depok: Hery Media

Nilawati Tadjuddin, 2014, Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini, Bandar lampung, Harakindo Publishing

Nilawati Tadjuddin, Januari 2015 “Desain pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini” (Bandar lampung, Aura Printing & Publishing,

Putri Admi Perdani, April 2014 Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional, PAUD PPsUniversitas Negeri Jakarta, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Voluem 8 Edisi 1

Ridwan Abdullah Sani, September 2014, Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013, Jakarta : Bumi Aksara

Rifda El Fiah, Juni 2017, Bimbingan Dan Konseling anak Usia Dini, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Setiadi Susilo, 2016, Pedoman Penyelenggaraan PAUD, Jakarta : Bee Media Pustaka

Sri Sumarsih dan Maulana Hamonangan Nasoetion, 2017, “Program Holistik Integratif Dengan Pemanfaatan Pangan Hasil Ternak Untuk Pos Paud Dan Tpa Di Kelurahan Pleburan Kota Semarang”, Jurnal Info, Volume 19, Nomor 2, Juni, ISSN : 0852-1816

Sugiyono, Februari 2015, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta

Sugiyono, Maret 2016, Metode Penelitian pendidikan, Bandung Alfabeta

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, April 2017, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara

Suharsimin, 2017, meningkatkan keterampilan social melalui kegiatan bermain peran dan layanan bimbingan konseling (vol. 12 No. 2)

Tuti Istianti, 2015 “ Pengembangan keterampilan sosial untuk membentuk perilaku sosial anak usia dini”, Cakrawala Dini (volume. 05 No. 1, Mei).

Undang-undang Republik Indonesia Sistem 2010, Pendidikan Nasional

Yuli Salis Hijriyani, 2017, *Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan anak, Vol. 3 (2), ISSN Online : 2477-4189, ISSN Cetak : 2477-4715

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

**Kisi-kisi perkembangan Keterampilan Sosial Anak
Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung**

Variabel	Indikator	Sub indikator	Item	Jumlah
Keterampilan sosial	Bersikap kooperatif dengan teman	1. Mau bermain	1.2	2
		2. Mau bekerjasama	3.4	2
	Menunjukkan rasa empati	1. Memiliki keinginan untuk menyenangkan hati teman	5.6.7	3
		2. Memiliki keinginan untuk meminjamkan miliknya	8.9	2
	Mengekspresikan secara wajar	1. Mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi	10.11	2
		2. Antusias ketika melakukan kegiatan	12.13	2
	Menunjukkan sikap toleran	1. Memiliki rasa kasih sayang	14.15	2
		2. Mengenal keragaman	16.17	2
	Menaati aturan bermain	1. Mampu menaati peraturan dalam bermain	18	1
Jumlah			18	

Sumber: Pruett dan Bourdan

Lampiran 2

**Pedoman Observasi perkembangan Keterampilan Sosial Anak
Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung**

NO.	ITEM	SKOR PENILAIAN				KET
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu bermain dengan anak lain					
2.	Anak mampu bermain dengan anak baru					
3.	Anak mampu bekerjasama saat bermain warna tanpa berebut					
4.	Anak mampu bekerjasama mempersiapkan air pencuci tangan					
5.	Anak mampu menyenangkan hati teman dengan berbagi bekal makanan					
6.	Anak mampu menyenangkan hati teman dengan berbagi kursi duduk					
7.	Anak mampu menyenangkan hati teman dengan mengajak bermain bersama					
8.	Anak mampu meminjamkan penghapus miliknya					
9.	Anak mampu meminjamkan pewarna (kelir) miliknya					
10.	Anak mampu mengekspresikan rasa bahagia setelah melakukan kegiatan yang menyenangkan (mewarnai gambar televisi yang telah disediakan guru)					
11.	Anak mampu mengekspresikan marah ketika diganggu saat bermain					
12.	Anak mampu bersemangat melakukan kegiatan berbaris sebelum masuk kelas					
13.	Anak mampu bersemangat membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan yang dilakukan.					
14.	Anak mampu memberikan rasa kasih sayang kepada teman dengan berkata lemah lembut					
15.	Anak mampu memberikan rasa kasih sayang kepada guru dengan berkata lemah lembut.					

16.	Anak mampu memberi pujian kepada hasil karya (gambaran tv) teman					
17.	Anak mampu bermain dengan yang lain tanpa membedakan suku.					
18.	Anak mampu menaati aturan dalam bermain					

Keterangan penilaian:

1. BB (Belum berkembang) : anak mampu melakukan kegiatannya dengan sendiri, skor 50-59 mendapat skor 1.

2. MB (Mulai Berkembang) : anak sudah mulai mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain, indikator penilaian skor 60-69 mendapat skor 2

3. BSH (Berkembang sesuai harapan) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri, dengan skor 70-79 mendapat skor 3.

4. BSB (Berkembang sangat baik) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, nilai 80-100 mendapat skor 4.

**Hasil Observasi Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun
Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung**

NO.	NAMA ANAK	INDIKATOR					Ket.
		1	2	3	4	5	
1.	afra naila	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
2.	asyira cantika	MB	MB	BB	BSH	MB	MB
3.	febri prcilia	MB	MB	BB	BB	BB	BB
4.	hafiz aqil	BSH	BB	MB	MB	MB	MB
5.	intan nur	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
6.	jihan adhfi	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
7.	khadijah karania	MB	MB	MB	MB	BB	MB
8.	m. al ibra	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
9.	m. bagas	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	m. fahri	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	m. fariid	MB	MB	BB	BB	BB	BB
12.	m. refalco	BSH	BSB	BB	MB	MB	MB
13.	m. sakhie	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14.	m. zidan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	muhamad zafran	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
16.	Pradana	BSH	BSB	BB	MB	MB	MB
17.	Putra	MB	MB	MB	MB	MB	MB
18.	Raja	BB	MB	MB	BSH	BSB	MB
19.	Rizal	MB	MB	MB	MB	MB	MB
20.	Subhanan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
21.	tarisa anefa	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB

Sumber: Observasi Pada Tanggal 12 maret-12 april 2019 di kelas B2 taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung.

Keterangan indikator pencapaian perkembangan keterampilan sosial anak:

1. Bersikap kooperatif dengan teman
2. Menunjukkan rasa empati
3. Mengekspresikan secara wajar
4. Menunjukkan sikap toleran
5. Menaati aturan bermain

Keterangan penilaian:

BB (belum berkembang) : anak mampu melakukan kegiatannya dengan sendiri, skor 50-59 mendapat skor 1

MB (mulai berkembang) : anak sudah mulai mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69, mendapat skor 2

BSH (berkembang sesuai harapan) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79 mendapat skor 3

BSB (berkembang sangat baik) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, nilai 80-100 mendapat skor 4.¹

¹ Pedoman penilaian pembelajaran PAUD, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pada Anak Usia Din, 2015), h.30

Lampiran 3

**Instrumen Observasi Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6
Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan
Bandar Lampung**

No.	Nama peserta didik	Indikator				
		1	2	3	4	5
1.	AFRA NAILA					
2.	ASYIRA CANTIKA					
3.	FEBRI PRCILIA					
4.	HAFIZ AQIL					
5.	INTAN NUR					
6.	JIHAN ADHFI					
7.	KHADIJAH KARANIA					
8.	M. AL IBRA					
9.	M. BAGAS					
10.	M. FAHRI					
11.	M. FARIID					
12.	M. REFALCO					
13.	M. SAKHIE					
14.	M. ZIDAN					
15.	MUHAMAD ZAFRAN					
16.	PRADANA					
17.	PUTRA					
18.	RAJA					
19.	RIZAL					
20.	SUBHANAN					
21.	TARISA ANEFA					

Keterangan indikator pencapaian perkembangan keterampilan sosial anak:

1. Bersikap kooperatif dengan teman
2. Menunjukkan rasa empati
3. Mengekspresikan secara wajar
4. Menunjukkan sikap toleran
5. Menaati aturan bermain

Lampiran 4

**Pedoman lembar wawancara perkembangan keterampilan sosial anak
usia 5-6 tahun melalui pembelajaran holistic integrative kelas B2 di
taman kanak-kanak dharma wanita perstauan Bandar lampung**

No.	Langkah-langkah Pembelajaran holistic integratif	keterangan	
		ya	tidak
1.	Tahap persiapan	√	
	a. Menentukan bentuk kegiatan/ materi yang akan dilaksanakan		
	b. Menentukan waktu pelaksanaan (di jam pelajaran/ diluar jam pelajaran)	√	
	c. Mempersiapkan peralatan yang digunakan	√	
2.	Tahap pelaksanaan	√	
	a. Membagi anak dalam kelompok		
	b. Menjelaskan tugas dan aturab main	√	
3.	Tahap pengakhiran		√
	a. Laporan dari masing-masing kelompok		
	b. Refleksi, mengulang kembali seluruh kegiatan dari setiap siswa	√	
4.	Layanan kesehatan dan gizi anak	√	
	a. memberikan makanan sehat kepada siswa		
	b. memberikan olahraga berupa senam kepada anak		
5.	Deteksi dini tumbuh kembang	√	
	a. melakukan pengukuran berat badan anak		
	b. melakukan pengukuran tinggi badan anak		
6.	Pola hidup bersih dan sehat	√	
	a. membiasakan anak dalam membuang sampah pada tempatnya		
	b. membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		
7.	Perlindungan anak	√	
	a. menjaga anak ketika belum dijemput saat kepulangan		

Lembar Interview/Wawancara

1. apakah pembelajaran holistik integrative telah digunakan di Taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung?

Jawaban:

Ya, pembelajaran Holistik Integratif sudah dilaksanakan di Taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung.

2. Apakah guru di Taman Kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung sebelum melakukan pembelajaran holistic Integratif menentukan bentuk kegiatan/ materi yang akan dilaksanakan?

Jawab:

Ya, sebelum dilaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan bentuk kegiatan/ materi yang akan dilaksanakannya. Karna dengan begitu kegiatan yang akan kami sampaikan kepada anak kelak nantinya mempunyai tujuan yang dimengerti anak, kemudian akan di ingat selalu oleh anak.

3. Apakah guru di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung pada tahap persiapan menentukan pelaksanaan (dijam pelajaran. Diluar jam pelajaran) dan tempat yang digunakan saat pelaksanaan?

Jawab:

Ya, sebelumnya pasti guru-guru yang berada disini sebelum melangsungkan kegiatan guru telah menentukan waktu dan dan tempat akan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran.

4. Apakah guru di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung pada tahap persiapan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan?

Jawab:

Ya, Guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran holistic integrative guru sudah mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, seperti pewarna, puzzle bergambar, kaleng bekas dan sebagainya, dengan demikian guru lebih siap dalam melaksanakan kegiatan yang akan diberikan kepada anak.

5. Apakah guru di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung pada tahap pelaksanaan membagi anak dalam kelompok?

Jawab:

Ya, ketika dalam pelaksanaan kegiatan guru akan membagi anak dalam beberapa kelompok. Dalam satu kelompok terdapat 5 samapi 6 anak di dalamnya.

6. Apakah guru di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung pada tahap pelaksanaan menjelaskan tugas dan aturan main?

Jawab:

Ya, guru saat pelaksanaan kegiatan pelaksanaan terlebih dahulu menjelaskan tugas serta aturan-aturan yang akan di lakukan oleh anak baik dari fungsi bahan atau alat, tujuan serta bagaimna system dalam kegiatan bermain yang akan dilakukan. Kegiatan ini juga dilakukan agar anak tidak bermain sendiri tanpa pengawasan kami para guru.

7. Apakah guru di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung pada tahap pengakhiran melakukan laporan dari masing-masing kelompok?

Jawab:

Tidak, guru saat pengakhiran tidak menanyakan laporan dari masing-masing kelompok.

8. Apakah guru di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung pada tahap pengakhiran melakukan refleksi, meriview seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan?

Jawab:

Ya, guru saat kegiatan selesai melakukan refleksi, meriview seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Tahap ini dilakukan agar kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya diingat dan menjadi pengalaman yang berarti bagi anak.

9. Apakah guru memberikan makanan sehat kepada siswa?

Jawab:

Ya, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran holistik integrative, bahwa layanan kesehatan dan gizi anak perlu juga diperhatikan khususnya disini para guru memberikan makanan sehat berupa makan bersama yang dilakukan oleh seluruh anak di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung setiap 1 bulan sekali yang tidak di tentukan pada awal atau akhir bulan, tetapi pemberian tersebut pasti rutin dilakukan setiap bulannya teapat nya pada hari sabtu. Makanan sehat tersebut yang

diberikan kepada anak berupa nasi, lauk pauk berupa perkedel, telur/ ikan goreng beserta sayuran yang membantu memenuhi gizi anak yang bersekolah disini.

10. Apakah guru Memberikan olahraga berupa senam kepada anak?

Jawab:

Ya, guru di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung memberikan olahraga berupa senam kepada anak setiap hari sabtu pagi, setelah kedatangan anak ke sekolah yang disambut oleh guru dan masuk waktu KBM, guru mengajak anak-anak untuk menggerakkan tubuhnya untuk senam bersama, senam guru berikan berupa senam penguin, senam skb dan sebagainya.

11. Apakah guru melakukan pengukuran berat dan tinggi badan kepada anak?

Jawab:

Ya, guru di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung melakukan pengukuran berat serta tinggi badan anak. Kegiatan ini dilakukan di ruangan UKS (Unit Kesehatan Siswa) yang dilakukan oleh guru kelas sendiri secara bergantian. Taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung mempunyai 4 ruang kelas dengan masing masing kelas berjumlah 20 sampai 22 anak dengan begitu kegiatan pengukuran ini dibagi dalam 4 hari/ tidak berbarengan hari yang dilakukan pengukurannya. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui serta mengontrol deteksi dini tumbuh kembang anak di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung.

12. Apakah guru membiasakana anak membuang sampah pada tempatnya?

Jawab:

Ya, guru taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung selalu memberikan pemahaman serta contoh kepada anak agar membuang sampah pada tempatnya, hal ini dilakukan dalam salah satu contoh kegiatan setelah makan. Bungkus makanan atau jajanan anak yang telah dimakan dibiasakan langsung dibuang pada kotak sampah yang telah guru sediakan di setiap ruang depan kelas. Hal ini juga senada dengan hadist kebersihan yang diberikan guru kepada anak. “Bahwa kebersihan itu sebagaian dari iman”

13. Apakah guru membiasakan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?

Jawab:

Ya, kegiatan ini selalu dilakukan oleh anak agar makanan yang akan dimakan tidak terinfeksi oleh kuman dan kotoran dari tangan anak yang sebelumnya telah melakukan kegiatan lain. Anak di dharma wanita persatuan Bandar lampung juga melakukan kegiatan ini selalu didalam pengawasan oleh guru.

14. Apakah guru memberikan perlindungan kepada anak?

Jawab:

Ya, guru di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung memberikan perlindungan kepada anak dengan salah satu contoh dengan menjaga anak yang belum dijemput orang tua atau wali saat kepulangan

atau kegiatan telah selesai. Hal ini menjadi kewajiban serta tanggung jawab kami guru-guru yang berada disini untuk menjaga anak-anak. Sehingga hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi pada anak-anak taman kanak-kanak dharma wanita persatuan Bandar lampung.

15. Apakah dengan pembelajaran holistic integrative perkembangan keterampilan sosial anak dapat berkembang?

Jawab:

Ya, pembelajaran holsitik integratif memberi pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Terlihat sebagian anak sudah mulai berkembang keterampilan sosialnya setelah menggunakan pembelajaran holistic integrative. Dengan pembelajaran holistic integraif ini juga sekiranya guru serta orang tua melihat bahwa pembelajaran ini dilihat secara utuh dan keseluruhan. Dalam artian perkembangan anak tidak hanya di lihat dalam segi koginitif saja tapi dari segi deteksi dini tumbuh kembang anak, kesehatan serta gizi anak dan perlindungan anak juga diperhatikan dalam pembelajaran ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK DARMA WANITA PERSATUAN SUKARAME

Semester/ Bulan/ Minggu : II/ 3/11/2019

Hari/Tanggal : Sabtu

Kelompok/Usia : B/5-6 TAHUN

Tema/Sub tema : Alat Komunikasi/macam-macam alat komunikasi

KD : 1.1,1.2,2.11,3.9,4.9

Materi kegiatan :

1. Doa sebelum belajar

a. رَضِيتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا مَّدْوِيْمًا نَبِيًّا وَرَسُوْلًا رَبِّ اَرْضْ نِيْ عِلْمًا وَرِزْقِيْ فَهْمًا

Latinnya : Rodlittu billahirobba, wabi islamidiina,
wabimuhammadin nabiyyaw-warasulla. Robbi zidnii ilmaa warzuqnii
fahmaan

Artinya : Kami ridhoi Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai
agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasulku. Ya Allah,
tambahkanilah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pemahaman yang
baik.

رب اشرح لي صدري و يسر لي أمري واحلل عقدة من لساني في قهوا قلبي

ROBBISY-ROHLIY SHODRIY WA YASSIRLIY AMRIY WAHLUL

‘UQDATAN MINLISAANIY YAFQOHUU QOWLIY

Artinya: Ya Robb, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah urusanku,
lepaskanlah ikatan pada lidahku agar mereka memahami perkataanku

- b. Berdzikir
 - c. Membaca surat Al- Ikhlas dan Al-Kafirun
2. Mengenal ciptaan Allah
 3. Berani bertanya
 4. Memecahkan persoalan sederhana
 5. Mengenal berbagai macam alat komunikasi

Alat dan bahan

1. Kaleng bekas
2. Karter
3. Tali

A. PEMBUKAAN (30)

1. Berdoa sebelum belajar
2. Mengenalkan aturan bermain
3. Berdiskusi tentang alat komunikasi

B. INTI

1. Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang telah di sediakan
2. Guru menanyakan konsep dan warna yang ada di alat dan bahan
3. Gurur menanyakan kepada anak dimana mereka menemukan konsep tersebut
4. Anak dapat mengetahui bentuk dan kegunaan benda tersebut
5. Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan yang dipahami anak.
6. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang diminati dan gagasannya
 - a. Kelompok I : menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan
 - b. Kelompok II : membuat alat komunikasi melalui kaleng bekas dari bahan yang sudah disediakan
 - c. Kelompok III : melakukan perbincangan sesama teman
7. Anak menceritakan kegiatan mainnya yang dilakukan
8. Guru menanyakan konsep yang di temukan anak di kegiata mainnya

C. ISTIRAHAT

1. Istirahat (makan minum bermain)

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Berdoa sesudah belajar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang"

1. " Demi massa"

2. " Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian"

3. " Kecuali orang-orang yang ber iman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran"

6. Bernyanyi, do'a, pulang.

Bandar Lampung, Maret 2019

Kepala TK Darma Wanita Persatuan

Guru kelas

YENNI FITRI, S.Pd
NIP. 196801231992032003

Sri Handayani
NIP. 6736756657300102

Indikator Penilaian

Program pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.1	- anak terbiasa bersyukur sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
	1.2	- anak dapat menghargai sesama teman (tidak Mengolok-ngolok)
Sosem	2.6	- anak terbiasa mengikuti aturan bermain
	2.10	- anak dapat menghargai karya teman
	2.11	- anak dapat menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi alam
Kognitif	3.9-	- anak dapat mengenal alat komunikasi
	4.9	- anak dapat melakukan perbincangan melalui kaleng bekas
Bahasa	3.11-	- anak mampu menceritakan kegiatan yang telah dilakukan kepada teman-temannya
	4.11	- anak dapat bercerita tentang kegiatan yang dilakukan didepan teman temannya
Seni	3.15-	- anak dapat membuat kontak suara dari bahan kaleng
	4.15	- anak dapat menampilkan hasil karya di depan teman-teman

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK DARMA WANITA PERSATUAN SUKARAME

Semester/ Bulan/ Minggu : II/3/

Hari/Tanggal :

Kelompok/Usia : B/5-6 TAHUN

Tema/Sub tema : Alat Komunikasi/Puzzel Radio

KD : 1.1,1.2,2.11,3.9,4.9

Materi kegiatan :

1. Doa sebelum belajar

a. رَضِيتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَّبِيًّا وَرَسُولَ رَبِّ أَرِزْ نِي عِلْمًا وَرِزْقِي فَهْمًا

Latinnya : Rodlittu billahirobba, wabi islamidiina,
wabimuhammadin nabiyyaw-warasulla. Robbi zidnii ilmaa warzuqnii
fahmaan

Artinya : Kami ridhoi Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai
agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasulku. Ya Allah,
tambahkanilah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pemahaman yang
baik.

رب اشرح لي صدري وي سر لي أمري واحد ل عقة من ل ساذي في فقهوا قولي

ROBBISY-ROHLIY SHODRIY WA YASSIRLIY AMRIY WAHLUL
‘UQDATAN MINLISAANIY YAFQOHUU QOWLIY

Artinya: Ya Robb, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah urusanku,
lepaskanlah ikatan pada lidahku agar mereka memahami perkataanku

- b. Berdzkir
- c. Membaca surat Al- Ikhlas dan Al-Kafirun

- 2. Mengenal ciptaan Allah
- 3. Berani bertanya
- 4. Memecahkan persoalan sederhana
- 5. Mengenal berbagai macam alat komunikasi

Kegiatan main

- 1. Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan

- 1. Lembar kerja
- 2. Puzzle bergambar radio
- 3. pensil

A. PEMBUKAAN (30)

- 1. Berdoa sebelum belajar
- 2. Mengenalkan aturan bermain
- 3. Berdiskusi tentang alat komunikasi

B. INTI

1. Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang telah di sediakan
2. Guru menanyakan konsep dan warna yang ada di alat dan bahan
3. Gurur menanyakan kepada anak dimana mereka menemukan konsep tersebut
4. Anak dapat mengetahui bentuk dan kegunaan benda tersebut
5. Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan yang dipahami anak.
6. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang diminati dan gagasannya
 - a. Kelompok I : menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan
 - b. Kelompok II : mengerjakan potongan Puzzel bergambar radio dalam lembar kerja
 - c. Kelompok III : menulis kata R-a-d-i-o
7. Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukan
8. Guru menanyakan konsep yang di temukan anak di kegiata mainnya

C. ISTIRAHAT

1. Istirahat (makan minum bermain)

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaan hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Berdoa sesudah belajar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang"

1. " Demi massa"
2. " Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian"
3. " Kecuali orang-orang yang ber iman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran"
6. Bernyanyi, do'a, pulang.

Bandar Lampung, Maret 2019

Kepala TK Darma Wanita Persatuan

Guru kelas

YENNI FITRI, S.Pd
NIP. 196801231992032003

Sri Handayani
NIP. 6736756657300102

Indikator Penilaian

Program pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.1	- anak terbiasa bersyukur sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
	1.2	- anak dapat menghargai sesama teman (tidak Mengolok-ngolok)
Sosem	2.6	- anak terbiasa mengikuti aturan bermain
	2.10	- anak dapat menghargai karya teman
	2.11	- anak dapat menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi alam
Kognitif	3.9-	- anak dapat mengenal alat komunikasi
	4.9	- anak dapat menceritakan apa yang mereka dengar dari radio
Bahasa	3.11-	- anak mampu menceritakan kegiatan yang telah dilakukan kepada teman-temannya
	4.11	- anak dapat bercerita tentang kegiatan yang dilakukan didepan teman temannya
Seni	3.15-	- anak dapat menyusun puzzle gambar radio dengan benar
	4.15	- anak dapat menampilkan hasil karya di depan teman-teman

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK DARMA WANITA PERSATUAN SUKARAME

Semester/ Bulan/ Minggu : II/

Hari/Tanggal :

Kelompok/Usia : B/5-6 TAHUN

Tema/Sub tema : Alat Komunikasi/macam-macam alat komunikasi

KD : 1.1,1.2,2.11,3.9,4.9

Materi kegiatan :

1. Doa sebelum belajar

a. رَضِيتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَّبِيًّا وَرَسُولَ رَبِّ أَرْضَنِيْ عِلْمًا وَرَزُقْنِيْ فَهْمًا

Latinnya : Rodlittu billahirobba, wabi islamidiina,
wabimuhammadin nabiyyaw-warasulla. Robbi zidnii ilmaa warzuqnii
fahmaan

Artinya : Kami ridhoi Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai
agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasulku. Ya Allah,
tambahkanilah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pemahaman yang
baik.

رب اشرح لي صدري و يسر لي أمري و اذل عقدة من لسان ي افقه و لي

ROBBISY-ROHLIY SHODRIY WA YASSIRLIY AMRIY WAHLUL
 ‘UQDATAN MINLISAANIY YAFQOHUU QOWLIY

Artinya: Ya Robb, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah urusanku,
 lepaskanlah ikatan pada lidahku agar mereka memahami perkataanku

- b. Berdzkir
- c. Membaca surat Al- Ikhlas dan Al-Kafirun
- 2. Mengenal ciptaan Allah
- 3. Berani bertanya
- 4. Memecahkan persoalan sederhana
- 5. Mengenal berbagai macam alat komunikasi

Kegiatan main

- 1. Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan

- 1. Lembar kerja
- 2. Gambar Televisi
- 3. pewarna

A. PEMBUKAAN (30)

- 1. Berdoa sebelum belajar
- 2. Mengenalkan aturan bermain
- 3. Berdiskusi tentang alat komunikasi

B. INTI

1. Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang telah di sediakan
2. Guru menanyakan konsep dan warna yang ada di alat dan bahan
3. Guru menanyakan kepada anak dimana mereka menemukan konsep tersebut
4. Anak dapat mengetahui bentuk dan kegunaan benda tersebut
5. Guru mempersilahkan anak mengelompokkan alat dan bahan sesuai dengan yang dipahami anak.
6. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang diminati dan gagasannya
 - a. Kelompok I : menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan
 - b. Kelompok II : mewarnai gambar televisi
 - d. Kelompok III : menulis kata R-a-d-i-o
7. Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukan
8. Guru menanyakan konsep yang di temukan anak di kegiatan mainnya

C. ISTIRAHAT

1. Istirahat (makan minum bermain)

D. PENUTUP

- a. Menanyakan perasaan hari ini
- b. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini
- c. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- d. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari

e. Berdoa sesudah belajar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang"

1. " Demi massa"
2. " Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian"
3. " Kecuali orang-orang yang ber iman dan mengerjakan amal sholeh
dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat
menasehati supaya menetapi kesabaran"

f. Bernyanyi, do'a, pulang.

Bandar Lampung, Maret 2019

Kepala TK Darma Wanita Persatuan

Guru kelas

YENNI FITRI, S.Pd
NIP. 196801231992032003

Sri Handayani
NIP. 6736756657300102

Indikator Penilaian

Program pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.1	- anak terbiasa bersyukur sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
	1.2	- anak dapat menghargai sesama teman (tidak Mengolok-ngolok)
Sosem	2.6	- anak terbiasa mengikuti aturan bermain
	2.10	- anak dapat menghargai karya teman
	2.11	- anak dapat menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi alam
Kognitif	3.9-	- anak dapat mengenal alat komunikasi
	4.9	- anak dapat menceritakan gambar televisi
Bahasa	3.11-	- anak mampu menceritakan kegiatan yang telah dilakukan kepada teman-temannya
	4.11	- anak dapat bercerita tentang kegiatan yang dilakukan didepan teman temannya
Seni	3.15-	- anak dapat mewarnai gambar televisi
	4.15	- anak dapat menampilkan hasil karya di depan teman-teman

Implementasi Pembelajaran Holistik Integrative Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung

















